

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA TERNAK AYAM BROILER
MELALUI POLA KEMITRAAN DI KECAMATAN BARRU
KABUPATEN BARRU**

**RUDYANZYAH
105960185315**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA TERNAK AYAM BROILER
MELALUI POLA KEMITRAAN DI KECAMATAN BARRU
KABUPATEN BARRU**

RUDYANZYAH
105960185315



SKRIPSI

Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian

Strata Satu (S-1)

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Analisis Pendapatan Usaha Ternak Ayam Broiler Melalui Pola Kemitraan di Kecamatan Barru Kabupaten Barru

Nama : Rudyanzyah

Stanbuk : 105960185315

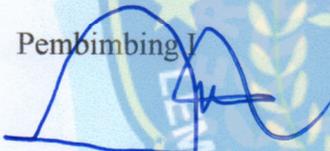
Konsentrasi : Sosial Ekonomi Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing I


Amruddin, S.Pt., M.Pd., M.Si.
NIDN. 0922076902

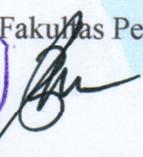
Pembimbing II


St. Aisyah S.Pt., M.Si.
NIDN. 09170688010

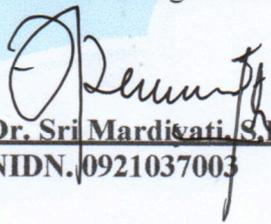
Diketahui



Rekan Fakultas Pertanian


Dr. H. Burhanuddin, S.Pi., M.P.
NIDN. 091206691

Ketua Prodi Agribisnis


Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P.
NIDN. 0921037003

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Pendapatan Usaha Ternak Ayam Broiler Melalui Pola Kemitraan di Kecamatan Barru Kabupaten Barru

Nama : Rudyanzyah

Nim : 105960185415

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Nama

Tanda Tangan

1. Amruddin, S.Pt., M.Pd., M.Si.
Ketua Sidang



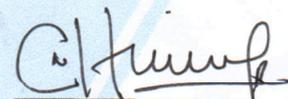
2. St Aisyah, S.Pt., M.Si.
Sekertaris



3. Dr. Mohammad Natsir, S.P., M.P
Anggota



4. Nadir, S.P., M.Si
Anggota



Tanggal Lulus : 29 Agustus 2019

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Pendapatan Usaha Ternak Ayam Broiler Melalui Pola Kemitraan di Kecamatan Barru Kabupaten Barru** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebut dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Makassar, 28 Agustus 2019

Rudyanyah
105960185314

ABSTRAK

RUDYANZYAH 105960185315 Analisis Pendapatan Usaha Ternak Ayam Broiler Melalui Pola Kemitraan di Kecamatan Barru. Dibimbing oleh AMRUDDIN, ST.AISYAH

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk pola kemitraan dan pendapatan usaha ternak ayam broiler melalui pola kemitraan yang ada di Kecamatan Barru. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei-Juli 2019. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, yaitu jenis penelitian ini yang sifatnya menggambarkan pendapatan yang diperoleh peternak ayam broiler melalui pola kemitraan di Kecamatan Barru Kabupaten Barru.

Populasi dalam penelitian dilakukan secara sengaja atau *purposive* kepada para peternak yang bermitra dengan perusahaan Depot Reski sebanyak 6 orang dengan skala usaha yang berbeda, berhubung karena populasi yang di ambil mulai skala kecil-besar.

Hasil yang diperoleh berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yaitu Bentuk pola kemitraan penawaran dan penyepakatan kontrak perjanjian kerja sama secara tertulis oleh perusahaan kepada peternak. Kesepakatan atas penentuan harga kontrak oleh perusahaan yang berupa sapronak (DOC), pakan, obat-obatan dan vaksin) serta kontrak harga jual ayam hidup. Penyediaan jasa technical service oleh pihak perusahaan yang berperan untuk mengontrol, mengawasi, dan membina peternak. Menyediakan sarana transportasi dalam memasarkan seluruh hasil panen ayam broiler. Tetap membayar biaya sapronak jika terjadi kegagalan produksi akibat kelalaian, pembayaran boleh di ansur.. jika terjadi kegagalan produksi akibat penyakit yang bukan di sebabkan kelalaian dan musibah bencana alam atau pencurian maka kerugian di tanggung bersama.

Pendapatan peternak yang di peroleh sesuai dengan skala usaha atau tingkat populasi di Kecamatan Barru Kabupaten Barru. Pada skala 2500 total pendapatan yang diperoleh sebesar Rp 12.645.912. Pada skala 3000 total pendapatan yang di peroleh sebesar Rp 13.459.714,7 Pada skala usaha 4.500 total pendapatan yang diperoleh sebanyak Rp 21.809.571. Pada 5.000 pendapatan yang di peroleh sebanyak Rp Rp 24.729.600. Pada skala 6.000 total pendapatan yang diperoleh sebanyak Rp 29.238.700 Pada skalah usaha 7.000 total pendapatan yang diperoleh sebanyak Rp 37.863.400. Dengan jumlah rata-rata pedapatan yang diperoleh setiap peternak melalui pola kemitraan sebesar Rp 23.291.149.

Kata Kunci : Ayam Broiler, Pola Kemitraan, Pendapatan

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah-Nya. Shalawat dan ssalam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta parah keluarga, sahabat dan parah pengikutny, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul” Analisis pendapatan usaha ternak ayambroiler melalui pola kemitaaan di Kecamatan Barru Kabupaten Barru”

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang di ajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar .

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Amruddin, S.Pt.,M.Si. selaku pembimbing I dan St.Aisyah,S.Pt.,M.Si selaku p[embimbing II yang sena tiasa meluankan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi dapat diselesaikan.
2. Dr.H.Burhanuddin.S.Pi.,M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. Sri Mardiyati.S.P.,M.P selaku Ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Seluru Dosen Jurusan Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis
5. Kepada pihak pemerintah Kecamatan Barru Kabupaten Barru beserta jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Daerah tersebut.
6. Kepada seluruh teman-teman angkatan Metamorfosis dan terlebih kepada saudara Moh Akbar, Erwin, Irfandi dan saudari Bau Desi yang senangtiasa memebrikan motifasi dalam penyusunan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
7. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi dari awal hingga akhir yang penulis yang tidak dapat sebut satu persatu.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada asemua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga tulis ini bermamfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Semoga Kristal-kristal Allah SWT senantiasa tercurah kepadanya. Aamiin.

Makassar, 25 juli 2019

RUDYANZYAH

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENGHESAHAN PENGUJI	iii
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Tinjauan Umum Ayam Broiler	5
2.2 Tinjauang Umum Kemitraan	6
2.3 Teori Produksi	11
2.4 Teori Pendapatan	13
2.5 Penelitian Terdahulu	17
2.6 Kerangka Pemikiran	18

III. METODE PENELITIAN	20
3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian	20
3.2 Teknik Penentuan Sampel	20
3.3 Jenis Dan Sumber Data	20
3.4 Teknik Pengumpulan Data	21
3.5 Teknik Analisis Data	22
3.6 Defenisi Operasional	24
IV. GAMBARAN UMUM LOAKSI PENELLITIAN	26
4.1 Letak Geografis	26
4.2 Kondisi Demografis	26
4.2.1 Keadaan Penduduk	26
4.2.2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin	28
4.2.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur	29
4.2.4 Kondidi Pertanian	30
4.2.5 Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian	31
4.2.6 Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	32
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	33
5.1 Keakteristik Informan	33
5.1.1 Umur	33
5.1.2 Tngkat Pendidikan	34
5.1.3 Pengalaman Informan	35
5.1.4 Jumlah Tanggungan Keluarga	36
5.2 Bentuk Polah Kemitraan	37

5.3 Analisis Pendapatan Usaha Ternak Ayam Broiler	39
5.3.1 Biaya Oprasional	39
5.3.1.1 Biaya Tetap (<i>Fixed Cost</i>)	40
5.3.1.2 Luas Kandang Ayam Broiler	42
5.3.1.2 Biaya Variabel (<i>Variabel Cost</i>)	44
5.3.1.3 Total Biaya (<i>Total Cost</i>)	51
5.4 Penerimaan Peternak	52
5.4.1 Penerimaan Penjualan Ayam, Insentif Mortality, FCR, Subsidi Pakan	57
5.4.2 Pendapatan Peternak Ayam Bleoiler Pola Kemitraan	58
VI KESIMPULAN DAN SARAN	62
6.1 Kesimpulan	62
6.2 Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Populasi Unggas Menurut Kecamatan Dan Jenis Unggas di Kabupaten Barru 2018.....	3
2.	Hasil Penelitian Terdahulu Pendapat Ayam Bleoiler.	17
3.	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kecamatan Barru Kabupaten Barru	28
4.	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kecamatan Barru Kabupaten Barru.....	29
5.	Luas Tanam, Panen Dan Produksi Tanaman Padi dan Palawija di Kecamatan Barru Kabupaten Barru Tahun 2018.....	30
6.	Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian di Kecamatan Barru Kabupaten Barru	31
7.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kecamatan Barru Kabupaten Barru.....	32
8.	Umur Informan Pada Usaha Ternak Ayam Broiler Melalui Pola Kemitraan di Kecamatan Barru Kabupaten Barru	34
9.	Lama Pendidikan Informan Pada Usaha Ternak Ayam Broiler di Kecamatan Barru Kabupaten Barru	35
10.	Pengalaman Informan Pada Usaha Ternak Ayam Broiler di Kecamatan Barru Kabupaten Barru.....	36
11.	Jumlah Tanggungan Keluarga Informan Pada Usaha Ternak Ayam Broiler di Kecamatan Barru Kabupaten Barru.....	37
12.	Hak Perusahaan dan Peternak Ayam Broiler yang ada di Kecamatan Barru Kabupaten Barru	38
13.	Biaya-Biaya yang Di Keluarkan Usaha Ternak Ayam Broiler Melalui Pola Kemitraan di Kecamatan Barru Kabupaten Barru.....	39
14.	Biaya Penyusutan Peralatan pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Melalui Pola Kemitraan di Kecamatan Barru Kabupaten Barru.	41

15. Luas Landang Ayam Broiler	42
16. Pajak Bumi dan Bangunan yang Dikeluarkan Peternak di Kecamatan Barru Kabupaten Barru	43
17. Biaya Sewa Tabung dan Gas Pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Melalui Pola Kemitraan di Kecamatan Barru Kabupaten Barru	44
18. Biaya Bibit (DOC) Pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Melalui Pola Kemitraan di Kecamatan Barru Kabupaten Barru.....	46
19. Biaya Pakan pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Melalui Pola Kemitraan di Kecamatan Barru Kabupaten Barru	47
20. Biaya Vaksin dan Obat-Obatan Pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Melalui Pola Kemitraan di Kecamatan Barru Kabupaten Barru	49
21. Biaya Listrik Pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Melalui Pola Kemitraan di Kecamatan Barru Kabupaten Barru	50
22. Total Biaya Produksi Pada Usaha Ternak Ayam Broiler Melalui Pola Kemitraan di Kecamatan Barru Kabupaten Barru	51
23. Total Penerimaan Penjualan Ayam Pada Usaha Ternak Ayam Broiler Melalui Pola Kemitraan di Kecamatan Barru Kabupaten Barru	53
24. Penerimaan Insentif Mortality Pada Usaha Ternak Ayam Broiler Melalui Pola Kemitraan di Kecamatan Barru Kabupaten Barru	54
25. Penerimaan Insentif FCR Pada Usaha Ternak Ayam Broiler Melalui Pola Kemitraan di Kecamatan Barru Kabupaten Barru	55
26. Penerimaan Insentif Subsidi Pakan Pada Usaha Ternak Ayam Broiler Melalui Pola Kemitraan di Kecamatan Barru Kabupaten Barru	56
27. Penerimaan Penjualan Ayam, Insentif Mortality, Insentif FCR, Subsidi Pakan Peternak Ayam Broiler Melalui Pola Kemitraan di Kecamatan Barru Kabupaten Barru	57
28. Pendapatan Usaha Ternak Ayam Broiler Melalui Pola Kemitraan di Kecamatan Barru Kabupaten Barru	58
29. Pendapatan Sastu Kali Produksi, Pendapatan Per Ekor, Pendapatan Per Hari di Kecamatan Barru Kabupaten Barru.....	59

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Analisis Pendapatan Usaha Ternak Ayam Broiler Melalui Pola Kemitraan di Kecamatan Barru Kabupaten Barru	19
2.	Peta Lokasi Penelitian di Kecamatan Barru Kabupaten Barru ...	70
3.	Wawancara dengan Informan Peternak Ayam Broiler	89
4.	Kandang Peternak Ayam Broiler	89
5.	Wawancara Dengan Informan Peternak Ayam Broiler	90
6.	Kandang Peternak Ayam Broiler	90



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kuesioner Penelitian	63
2.	Peta Lokasi Penelitian di Kecamatan Barru Kabupaten Barru	66
3.	Identitas Informan	69
4.	Biaya tetap (FC)	69
5.	Biaya Variabel (VC).....	70
6.	Penyusutan Peralatan.....	70
7.	Biaya PBB	74
8.	Biaya Sewa Gas	75
9.	Biaya Bibit (DOC).....	75
10.	Biaya Pakan	76
11.	Biaya Vaksin dan Obat-obatan	72
12.	Biaya Listrik.....	83
13.	Total Biaya Produksi.....	83
14.	Total Penerimaan Penjualan Ayam.....	84
15.	Total Penerimaan Insentif Mortality.....	84
16.	Total Penerimaan Insentif FCR.....	85
17.	Total Penerimaan Insentif Subsidi Pakan	85
18.	Total Penerimaan Keseluruhan	86
19.	Total Pendapatan.....	86
20.	Lampiran Dokumentasi Informan.....	88

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha peternakan sekarang ini sudah merupakan suatu usaha yang dapat diandalkan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga ataupun sebagai usaha yang dapat di kelolah secara komersial. salah satunya peternak ayam broiler. Beberapa alasan menyebabkan kebutuhan daging ayam mengalami peningkatan yang cukup pesat salah satunya adalah: 1). Daging ayam relatif murah, 2). Daging ayam mengandung sedikit lemak dan kaya protein bila di bandingkan dengan daging babi kambing sapi. 3). Tidak ada agama yang melarang ummatnya mengkonsumsi daging ayam, 4) Daging ayam mempunyai rasa yang dapat di terima semua golongan masyarakat dan semua umur. 5). Daging ayam cukup mudah di olah menjadi produk olahan yang bernilai tinggi, mulai di simpang dan mulai di konsumsi. (Priyatno, 2000).

Ayam broiler adalah ayam ras yang mampu tumbuh cepat sehingga dapat menghasilkan daging dan waktu relative singkat (4-7) minggu hal ini menyebabkan selama produksi memerlukan perlakuan khusus. Baik adu jenis makanan pencegahan penyakit, maupun saat masa panen. Broiler mempunyai peranan penting Sebagai sumber protein hewani asal ternak (Susilorini, 2008)

Perkembangan populasi ternak ayam broiler tidak terlepas dari permasalahan yang menjadi dilema bagi peternak dan sulit dipecahkan oleh peternak yaitu aspek pasar dan penyediaan sarana produksi yang tidak seimbangan dengan harga jual produksi, sehingga membuat peternak mengambil

sebuah resiko untuk mengembangkan usaha peternakan ayam broiler dengan skala produksi yang lebih besar. Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh peternak maka di perlukan peran pemerintah dalam menggerakkan perusahaan swasta di lembaga pembiayaan agribisnis dalam menunjang produksi peternakan khususnya ayam broiler. Peran perusahaan di lembaga agribisnis ini sangat membantu peternak yakni dalam menyiapkan sarana produksi berupa bibit, pakan, obat-obatan, vaksin, baik vitamin dan pemasaran hasil peternakan dengan pola kemitraan. (Salam, *et all* 2006).

Bentuk pola kemitraan merupakan suatu bentuk kerja sama antara pengusaha dengan peternak dari segi pengelolaan peternakan. Dalam kemitraan pihak pengusaha peternak harus mempunyai posisi yang sejajar agar tujuan kemitraan dapat mencapai di mana dalam hal perhitungan tentang biaya produksi di atur seppenuhnya oleh perusahaan yang di sepakati bersama oleh peternak. Pada hakikatnya kemitraan adalah sebuah kerja sama bisnis untuk tujuan tertentu dan antara pihak yang bermitra harus mempunya kepentingan dan posisi yang sejajar(Salam *et all*, 2006).

Di Sulawesi Selatan merupakan suatu daerah yang strategis untuk mengembangkan usaha ayam broiler salah satunya yaitu di kabupaten Barru karena sebagian penduduknya bermata pencaharian di bidang pertanian. Salah satu jenis pertanian yang banyak diminati warga di Kabupaten Barru yaitu pertanian di bidang peternakan khususnya peternak ayam broiler. Usaha ternak ayam broiler banyak dijumpai di beberapa Kecamatan yang ada di Kabupaten Barru.

Di daerah Kabupaten Barru Kecamatan Barru merupakan suatu daerah yang memiliki potensi yang cukup menjanjikan untuk mengembangkan usaha peternakan ayam broiler selain itu juga didukung oleh topografi dan memiliki jumlah populasi unggas cukup banyak di Kabupaten Barru dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Populasi Unggas Menurut Kecamatan dan Jenis Unggas di Kabupaten Barru 2018.

No	Nama Kecamatan	Ayam kampung (Ekor)	Ayam Petelur (Ekor)	Ayam Pedaging Broiler (Ekor)	Itik (Ekor)
1	Tanete Riaja	95.717	4.792	249.410	30.284
2	Pujananting	93.669	-	-	21.451
3	Tanete Rilau	111.232	277.915	641.341	29.022
4	Barru	117.086	33.541	1.319.311	16.404
5	Soppeng Riaja	58.543	57.500	213.780	11.357
6	Balusu	70.252	67.083	962.011	7.571
7	Mallusetasi	35.126	38.333	178.150	10.095

Sumber: Data Sekunder Kecamatan Barru, 2018.

Adapun survei awal yang telah dilakukan sebelumnya diketahui bahwa peternak ayam broiler di Kecamatan Barru merupakan salah satu Kecamatan yang populasinya paling tinggi sehingga. Hal inilah yang melatar belakangi peneliti mengambil judul Analisis Pendapatan Usaha Ternak Ayam Broiler Melalui Pola Kemitraan di Kecamatan Barru Kabupaten Barru.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk pola kemitraan yang dilakukan peternak ayam broiler yang ada di Kecamatan Barru Kabupaten Barru?
2. Bagaimana pendapatan peternak ayam broiler melalui pola kemitraan di Kecamatan Barru Kabupaten Barru?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk pola kemitraan yang dilakukan peternak ayam broiler yang ada di Kecamatan Barru Kabupaten Barru.
2. Untuk mengetahui pendapatan peternak ayam broiler melalui pola kemitraan di Kecamatan Barru Kabupaten Barru.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan informasi bagi pemerintah setempat untuk lebih meningkatkan pembangunan di sektor peternakan di Kabupaten Barru.
2. Sebagai sarana belajar untuk mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan usaha ternak ayam broiler.

II. TINJAUAN PUSATAKA

2.1 Tinjauan Umum Ayam Broiler

Ayam broiler mulai masuk ke Indonesia pada tahun 1960-an. Pada awal tahun tersebut, peternak sudah memulai memelihara ayam broiler, namun belum bersifat komersial. Pada tahun 1980-an, ayam broiler mulai populer dibudidayakan untuk kegiatan bisnis karena memiliki beberapa kelebihan yang tidak ada pada pedaging lain. Pemerintah mencanangkan menggalakan konsumsi daging ruminansia yang pada saat itu semakin sulit keberadaannya. Pada awal mula ayam broiler mengalami berbagai hambatan karena kalah bersaing dengan ayam kampung yang sedang berkembang pesat. Terjadi persaingan produk antara ayam broiler dan ayam kampung. Namun, dalam perkembangannya ayam broiler dan ayam kampung memiliki segmen pasar yang berbeda sehingga kedua bisnis tersebut berkembang baik. Dengan waktu pemeliharaan yang relatif singkat dan menguntungkan, maka banyak peternak baru serta peternak musiman yang bermunculan diberbagai wilayah di Indonesia (Rasyaf, 2004).

Ayam broiler sangat efektif untuk menghasilkan daging, karakteristik ayam broiler bersifat tenang, bentuk tubuh besar, pertumbuhan cepat, bulu merapat ke tubuh, kulit dan produksi telur rendah. Pemeliharaan ayam broiler dikelompokkan dalam dua periode, yaitu periode starter dan finisher. Pemeliharaan ayam broiler dilakukan secara all in all out, artinya bahwa ayam dimasukkan dalam kandang yang sama secara bersamaan pula (Susilorini, 2008).

Olehnya itu kandang yang dibuat harus nyaman dan aman untuk ternaknya maupun pekerja.kenyaman dan keamanan dapat dicapai sebagai berikut:

1. Kandang sebaiknya didirikan jauh dari tempat tinggal manusia demi kesehatan ternak dan manusia.
2. Untuk mencegah terlalu banyak masuknya matahari ke dalam kandang, di sarankan poros panjang kandang membentang ke arah timur barat.
3. Bahan kandang harus memiliki daya tahan yang lama.

2.2 Tinjauan Umum Kemitraan

Kemitraan adalah kerjasama usaha kecil termasuk koperasi dengan usaha menengah atau usaha besar disertai pedoman dan pengembangan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan. Maksud dan tujuan kemitraan adalah untuk meningkatkan pemberdayaan usaha kecil dibidang manajemen, produk, pemasaran, permodalan dan teknis, disamping agar bisa mandiri demi kelangsungan usahanya, sehingga bisa melepaskan diri dari sifat ketergantungan (Tohar, 2002).

Selanjutnya dinyatakan bahwa, untuk mengembangkan dan melaksanakan kemitraan bisa dengan salah satu atau lebih pola-pola kemitraan yang ada. Sekurangnya ada tujuh pola kemitraan, salah satunya adalah pola inti plasma, dimana dalam pola ini usaha menengah atau usaha besar bertindak sebagai inti dan usaha kecil sebagai plasma. Usaha menengah atau usaha besar bertindak sebagai inti membina dan mengembangkan usaha kecil yang menjadi plasma dalam hal (Tohar, 2002).

1. Penyediaan dan penyiapan lahan.
2. Penyediaan sarana produksi.
3. Memberikan teknis manajemen usaha dan produksi.
4. Pemberian bantuan lainnya yang diperlukan bagi peningkatan efisiensi dan produktivitas usaha.

Manfaat kemitraan yaitu:

1. Meningkatkan pendapatan usaha kecil dan masyarakat.
2. Meningkatkan perolehan nilai tambah bagi pelaku kemitraan.
3. Meningkatkan pemerataan dan pemberdayaan masyarakat dan usaha kecil.
4. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi pedesaan, wilayah, nasionalisme dan memperluas kesempatan kerja.

Kemitraan usaha pertanian berdasarkan azas persamaan kedudukan, keselarasan, dan peningkatan keterampilan kelompok mitra oleh perusahaan mitra melalui perwujudan sinergi kemitraan, yaitu hubungan yang:

1. Saling memerlukan, dalam arti perusahaan mitra memerlukan pasokan bahan baku dan kelompok mitra memerlukan penampungan hasil dan bimbingan.
2. Saling memperkuat, dalam arti baik kelompok mitra maupun perusahaan mitra sama-sama memperhatikan tanggung jawab moral dan etika bisnis, sehingga akan memperkuat kedudukan masing-masing dalam meningkatkan daya saing usahanya.
3. Saling menguntungkan, dalam arti baik kelompok mitra ataupun perusahaan mitra memperoleh peningkatan pendapatan dan kesinambungan usaha.

Konsep kemitraan merupakan terjemahan dari partnership atau bagian dari tanggung jawab social perusahaan terhadap lingkungannya, sesuai dengan konsep manajemen berdasarkan sasaran atau partisipasi, perusahaan besar juga harus bertanggung jawab mengembangkan usaha kecil atau masyarakat pelanggannya karena pada akhirnya hanya konsep kemitraan ini yang akan dapat menjamin eksistensi perusahaan besar, terutama untuk jangka panjang (Anoraga, 2001).

UU tentang usaha kecil, konsep kemitraan di rumuskan dalam pasal 26, sebagai berikut (Anoraga, 2001).

1. Usaha menengah dan usaha besar melaksanakan hubungan kemitraan dengan usaha kecil, baik yang memiliki maupun yang tidak memiliki keterkaitan usaha.
2. Pelaksanaan hubungan kemitraan sebagaimana yang di mkasud di ayat (1) di upayakan di arah terwujudnya keterkaitan usaha.
3. Kemitraan dilaksanakan dengan disertai pengembangan dan pembinaan dalam salah satu atau lebih bidang produksi dan pengelohan, pemasaran, dan permodalan, sumberdaya manusia, dan teknologi.
4. Dalam melaksanakan hubungan, kedua belah pihak mempunyai kedudukan hukum yang setara.

Pada dasarnya dalam dunia bisnis ada dua jenis kemitraan, yaitu kemitraan vertical dan kemitraan horizontal. Jika kemitraan berlangsung antara di usaha di sektor hulu dan hilir, hal ini merupakan kemitraan vertical. Sementara itu, jika kemitraan ini di bentuk dengan tujuan untuk meningkatkan efesiensi bersama atau untuk menghindari masalah yang merugikan semua pihak. Dalam SK Mentan No.

472/96 ternyata aturan kemitraan hanya berkisar pada kemitraan verikal, yakni antara perusahaan peternak atau perusahaan bidang peternakan (perusahaan pakan, bibit dan pengolahan ayam) dengan peternak. Dalam SK juga di sebutkan juga bahwa kemitraan pada ayam rasa da tiga bentuk yakni, perusahaan inti rakyat (PIR), penghela dan pengelolah (Suharno, 2005).

1. Kemitraan Vertical

Bentuk kemitraan vertical yang sudah di jalankan di Indonesia adalah sebagai berikut (Suharno, 2005):

a) Perusahaan Inti Rakyat (PIR)

Perusahaan inti rakyat adalah jenis kemitraan antara perusahaan peternakan sebagai inti dengan peternak sebagai plasma. Dalam SK Mentan No. 472/1996 di sebutkan bahwa perusahaan inti adalah perusahaan peternakan yang berkewajiban menyediakan lahan, sarana produksi, bimbingan teknis, manajemen, menampung, mengelola, memasarkan hasil produksi peternakan rakyat ayam ras, mengusahakan permodalan, dan melaksanakan budidaya sebagaimana dilakukan oleh peternak. Dengan aturan ini maka peternak yang bertindak sebagai plasma hanya berkewajiban melakukan budidaya ternak sebaik-baiknya sehingga hasil produksinya mencapai target.

b) Penghela

Perusahaan Penghela dalam SK Mentan NO. 472/1996 adalah perusahaan bidang peternakan yang dalam program kemitraan berkewajiban melakukan bimbingan teknis, menampung, mengelolah, dan memasarkan hasil produksi peternakan ayam ras.

c) Pengelolah

Pada kemitraan pengelola, perusahaan inti melakukan fungsi perencanaan, bimbingan, menyediakan saran produksi, dan memasarkan hasil produksi dari plasma, tetapi tidak menyelenggarakan usaha agribisnis.

d) Langganan

Kemitraan yang berbentuk langganan merupakan perjanjian kontrak jual beli dalam jumlah tertentu antara dua pihak atau lebih. Sebagai contoh peternak ayam ras melakukan kontrak dengan rumah makan.

e) Bapak angkat

Kemitraan bapak angkat ini biasanya lebih bersifat bantuan (amal) dari pihak yang kuat kepada pihak yang lemah. Salah satu contohnya adalah BUMN yang sudah memperoleh keuntungan yang besar memberikan modal kepada peternak di daerah miskin.

2. Kemitraan horizontal

Kemitraan horizontal dapat di golongkan ke dalam tiga bentuk, yaitu ikatan untuk meningkatkan nilai komoditas, ikatan nasehat usaha atau bantuan teknis, dan ikatan *competitor* (Suharno, 2005).

Ada aturan norma-norma yang harus di lakukan inti-plasma adalah sebagai berikut (Amin, 2005).

a) Kewajiban Inti

Kewajiban inti yang harus dipenuhi oleh perusahaan yaitu: 1) Menyediakan sarana produksi berupa pakan, bibit (DOC), obat, vaksin dan peralatan lainnya. 2) Mengambil dan memasarkan ayam pedaging hasil peternak. 3) Membantu peternak dalam proses budidaya.

b) Kewajiban Plasma

Kewajiban plasma yang harus dipenuhi yaitu: 1) Menyediakan kandang. 2) Melaksanakan budidaya dengan sebaik-baiknya. 3) Menyerahkan hasil budidaya.

2.3 Teori Produksi

a. Produksi

Produksi merupakan suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Produksi tidak hanya terbatas pada pembuatannya saja tetapi juga penyimpanan, distribusi, pengangkutan, pengeceran, dan pengemasan kembali atau yang lainnya (Miller *et al*, 2000).

b. Biaya Produksi

Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu selama masa proses produksi berlangsung. Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang harus dikeluarkan oleh produsen untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan penunjang lainnya yang dapat digunakan agar produk

tertentu yang telah di rencanakan dapat terwujud dengan baik. Biaya produksi di golongan menjadi biaya tetap dan biaya tidak tetap (Tauifik, *et all* 2013).

1. Biaya Tetap (*Fixed Cost, FC*)

Biaya tetap adalah biaya yang timbul akibat penggunaan sumber daya tetap dalam proses produksi. Sifat utama biaya tetap adalah jumlahnya tidak berubah walaupun jumlah produksi mengalami perubahan (naik atau turun).

2. Biaya Variabel (*Variabel Cost, VC*)

Biaya variabel atau sering disebut biaya variabel total (total variable cost, *ttvc*) adalah jumlah biaya produksi yang berubah menurut tinggi rendahnya jumlah output yang akan di hasilkan. Semakin besar output atau barang yang akan dihsilkan. Maka akan besar pula biaya variabel yang akan di keluarkan. Termasuk dalam biaya ini yaitu biaya ternak, awal mortalitas, transportasi, biaya obat, dan vaksin biaya akomodasi dan tenaga kerja, akan tetapi dalam peternakan tradisional tenaga kerja keluarga tidak pernah diperhitungkan. Pada hal perhitungan gaji tenaga kerja keluarga juga penting.

3. Total Biaya

Total Biaya adalah keseluruhan biaya yang akan di keluarkan oleh perusahaan atau dengan kata lain biaya total ini merupakan jumlah dari biaya tetap variabel. Biaya tetap yang di bebaskan di setiap unit di sebut biaya total rata-rata (*average total kost*).

$$\text{Total Biaya} = \text{Biaya Tetap} + \text{Biaya Variabel}$$

Biaya total adalah pengeluaran yang di tanggung perusahaan untuk membeli berbagai macam input atau faktor-faktor yang di butuhkan untuk keperluan produksinya (Syamsidar, 2012).

2.4 Teori Pendapatan

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung (Suroto, 2000).

Penerimaan merupakan nilai produk total usaha tani dalam jangka waktu tertentu, baik yang di jual maupun yang tidak di jual. Penerimaan merupakan hasil perkalian dari produksi total dengan harga peroleh satuan, produksi total adalah hasil utama dan sampingan sedangkan harga adalah harga pada tingkat usaha tani atau harga jual petani (Siregar, 2009).

Dalam analisis pendapatan diperlukan dua keterangan pokok yaitu keadaan penerimaan dan pengeluaran selama jangka waktu yang telah ditentukan. Selanjutnya disebutkan bahwa tujuan analisis pendapatan adalah untuk menggambarkan keadaan sekarang dan keadaan yang akan datang dari kegiatan usaha, dengan kata lain analisis pendapatan bertujuan untuk mengukur keberhasilan suatu usaha (Taufik, *et all*, 2013).

Pendapatan usaha ternak menggambarkan imbalan yang diperoleh keluarga petani dari penggunaan faktor-faktor produksi kerja, pengolahan dan

modal yang diinvestasikan kedalam usaha tersebut. Pendapatan bersih usaha tani merupakan selisih antara pendapatan kotor dan pengeluaran total tanpa memperhitungkan tenaga kerja keluarga petani, bunga modal sendiri dan pinjaman. Analisis pendapatan dapat memberikan bantuan untuk mengukur kebersihan usaha dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kegiatan usaha tani dalam satu tahun. Petani ternak kurang memiliki kemampuan untuk memanfaatkan prinsip ekonomi untuk meningkatkan pendapatannya. Beberapa prinsip yang perlu diketahui oleh petani ternak adalah penentuan perkembangan harga, penentuan cara berproduksi, pemasaran hasil, pembiayaan usaha, pengelolaan modal dan pendapatan (Yoga, 2007).

Sedangkan menurut Boediono pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

1. Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada, hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.
2. Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.
3. Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.

Tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat. Hubungan antara pendapatan dan konsumsi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berbagai permasalahan ekonomi. Kenyataan menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi meningkat dengan naiknya pendapatan, dan sebaliknya jika pendapatan turun, pengeluaran konsumsi juga turun. Tinggi rendahnya

pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelolah penerimaan atau pendapatannya.

Distribusi pendapatan adalah penyaluran atau pembelanjaan masyarakat untuk kebutuhan konsumsi. Kurangnya distribusi pendapatan dapat menimbulkan daya beli rendah, terjadinya tingkat kemiskinan, ketidakadilan, kelaparan dan lain-lain yang akhirnya akan menimbulkan anti pati golongan masyarakat yang berpendapatan rendah terhadap yang berpendapatan tinggi, sehingga akan menimbulkan kecemburuan sosial di dalam masyarakat.

1. Karakteristik Pendapatan

Walaupun jenis pendapatan yang dimiliki setiap perusahaan berbeda-beda, tetapi dari sudut akuntansi seluruh pendapatan tersebut mulai dari kelompok pendapatan yang berasal dari penjualan barang jadi hingga pendapatan dari penjualan jasa memiliki karakteristik yang sama dalam pencatatannya. Karakteristik pendapatan dibagi menjadi dua karakteristik yaitu:

- a) Jika bertambah saldonya, harus dicatat disisi kradit. Setiap pencatatan di sisi kredit berarti akan menambah saldo pendapatan tersebut.
- b) Jika berkurang saldonya harus dicatat di sisi debet. Setiap pencatatan di sisi debet berarti akan mengurangi saldo pendapatan tersebut.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi volume pendapatan dalam perusahaan adalah sebagai berikut:

- a) Produk adalah satu tugas utama dari manajemen penjualan adalah desain produk yaitu mereka merupakan pemberi saran perbaikan yang diperlukan desain produk dengan akibat dari keluhan para pelanggan.
- b) Harga adalah jumlah uang yang harus dibayarkan konsumen untuk mendapatkan suatu produk dengan akibat dari keluhan para pelanggan.
- c) Distribusi adalah prantara barang dari produsen ke konsumen, semakin luas pendistribusiannya maka akan mempengaruhi penjualan promosi.
- d) Promosi merupakan kegiatan yang dilakukan perusahaan dengan tujuan utama menginformasikan, mempengaruhi dan mengingatkan konsumen agar memilih program yang diberikan perusahaan.



2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis

Tabel 2. Penelitian Terdahulu yang Pernah Dilakukan Sebelumnya Mengenai Pendapatan Ayam Broiler Pola Kemitraan.

No	Judul/Tahun	Metode Analisis	Tujuan	Hasil
1	Sulaiman (2007) Analisis pendapatan peternak ayam broiler pola kemitraan (2007)	Analisis deskriptif dan analisis pendapatan usaha I skala 2000-3000 skala II 5000-7000.	Menganalisis dan mengetahui bagaimana pendapatan usaha ternak ayam broiler pola kemitraan	Pada sistem kontrak pendapatan terbesar diperoleh oleh peternak skala III 7000-8000 ekor, pada sistem kontrak pendapatan ratio peternak skala II 2000-3000. Nilai tersebut secara keseluruhan menunjukkan bahwa sistem kontrak peternak mendapatkan 25% dan perusahaan 75%

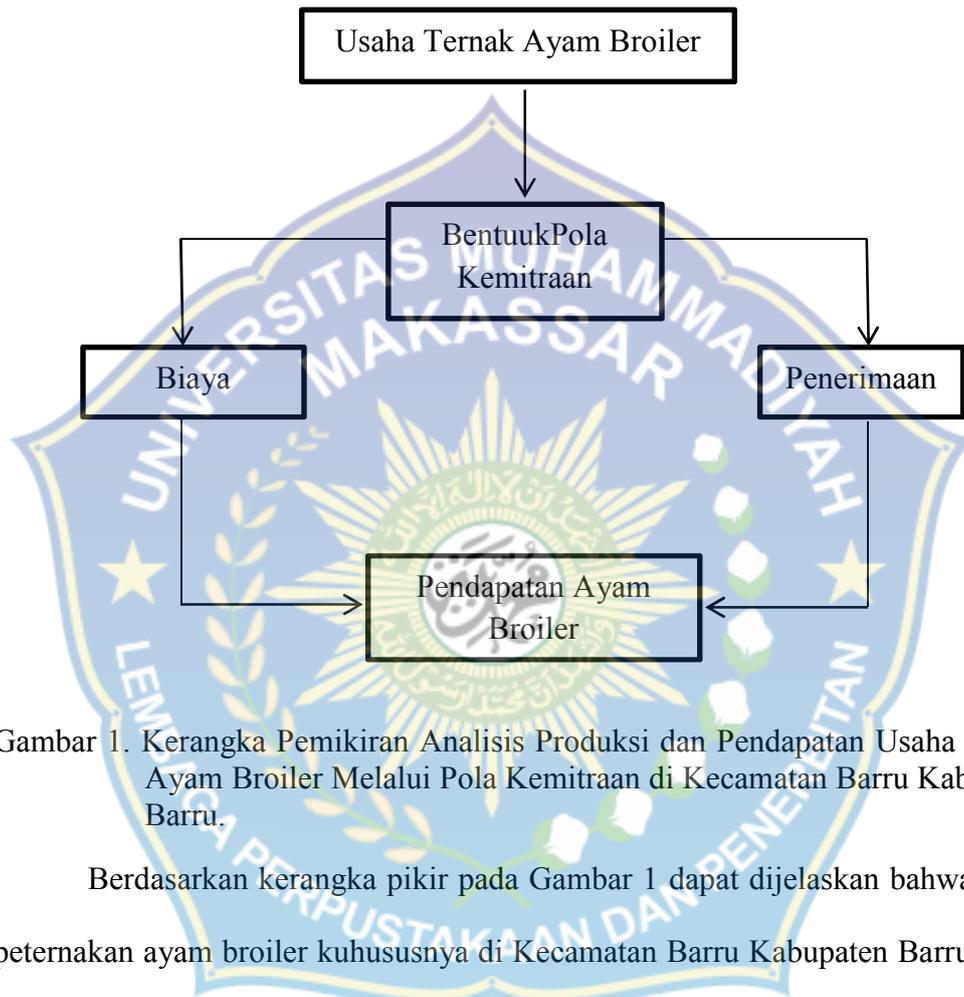
2	Yulien tika Fitriza (2012) pendapatan usaha ternak terhadap kontrak perjanjian pola kemitraan.	Simple purposive sampling	Menganalisis pendapatan peternak terhadap kontrak perjanjian pola kemitraan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyediaan sapronak yang di sediakan oleh inti/perusahaan dalam kontrak perjanjian yang berupa, DOC, Pakan, dan obat-obatan 2. penentuan harga yang sediakan perusahaan dalam kontrak perjanjian, variabel penentuan harga bibit DOC, Pakan, Vaksin dan Obat-obatan , harga panen sampai harga bonus FCR dan mortalitas.
---	------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------	-----------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber: Data Primer Diolah, 2019.



2.6 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka maka dapat disusun kerangka pikir dalam penelitian seperti gambar di bawah ini:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Analisis Produksi dan Pendapatan Usaha Ternak Ayam Broiler Melalui Pola Kemitraan di Kecamatan Barru Kabupaten Barru.

Berdasarkan kerangka pikir pada Gambar 1 dapat dijelaskan bahwa usaha peternakan ayam broiler khususnya di Kecamatan Barru Kabupaten Barru masih menjadi usaha yang diminati dan memiliki potensi untuk dikembangkan. Untuk menghadapi masalah yang dihadapi seperti keterbatasan peternak dalam persiapan modal, teknologi budidaya dan pemasaran membuat peternak rakyat tidak bisa berusaha secara maksimal dalam mandiri untuk menjalankan usahanya. Fenomena ini membuat peternak rakyat perlu menjalin kerja sama dengan

perusahaan dalam bentuk kemitraan dengan harapan dapat meningkatkan pendapatan.

Adapun bentuk kerja sama yang dilakukan dalam kemitraan adalah kesepakatan harga, sistem upah, penjualan ayam pedaging, pengadaan bibit pakan dan obata-obatan, sistem pembagian keuntungan, pengembangan SDM peternak melalui pelatihan, pengembangan ilmu dan teknik pengelohan usaha ayam broiler dengan biaya penerimaan dan pendapatan dapat di hitung dengan rumus biaya $TC = FC + VC$ penerimaan $TR = P \times Q$ pendapatan $Pd = TR - TC$.



III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei-Juli 2019 di Kecamatan Barru Kabupaten Barru. Alasan penentuan lokasi karena Kecamatan Barru merupakan salah satu daerah yang memiliki populasi unggas tertinggi.

3.2 Teknik Penentuan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik ini dipilih karena peneliti memilih informan berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu, dan dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu pada informan. Kriteria-kriteria tersebut di antaranya adalah peternak yang memiliki usaha di atas 2 tahun, dan memiliki tingkat produksi yang berbeda sehingga informan yang di pilih sebanyak 6 orang mulai skala kecil sampai pada skala besar.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang di gunakan adalah sebagai berikut:

- a. Data kuantitatif adalah jenis data yang sifatnya non matriks atau dalam bentuk nilai (angka) yang diperoleh dari hasil pengumpulan data lapangan. Seperti (umur jumlah produksi, pendapatan, penerimaan)

- b. Data kualitatif adalah data yang berupa kalimat, pernyataan yang diberikan kepada peternak. (bentuk pola kemitraan, pendidikan, jenis kelamin, tanggungan keluarga).

Sumber data yang digunakan

- a. Data primer adalah jenis data yang bersumber dari hasil wawancara secara langsung dengan peternak usaha ayam broiler melalui pola kemitraan.
- b. Data sekunder adalah jenis data pendukung yang diperoleh dari instansi-instansi terkait, Biro Pusat Statistik, pemerintah setempat dan lain-lain yang telah tersedia yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

4.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah.

- a. Observasi yaitu pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung terhadap kondisi lokasi penelitian dan peternak kemitraan ayam broiler di Kecamatan Barru Kabupaten Barru.
- b. Wawancara yaitu pengumpulan data melalui tanya jawab secara langsung dengan peternak yang ada di Kecamatan Barru Kabupaten Barru.
- c. Dokumentasi adalah pengambilan gambar pada saat melakukan tanya jawab terhadap peternak yang ada di Kecamatan Barru Kabupaten Barru.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu untuk menghitung pendapatan yang diperoleh peternak ayam broiler melalui pola kemitraan Depot Reski di Kecamatan Barru Kabupaten Barru.

Pendapatan merupakan balas jasa terhadap penggunaan faktor-faktor produksi. Menurut (soekartawi, 2006). Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Adapun fungsi pendapatan adalah memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan kegiatan usahatani selanjutnya. Soekartawi (2006) juga menjelaskan bahwa pendapatan usaha dibedakan menjadi pendapatan atas biaya tunai dan pendapatan atas biaya total. Dimana atas pendapatan atas biaya tunai merupakan pendapatata yang diperoleh atas biaya-biaya yang benar-benar dikeluarkan oleh pengusaha. Sedangkan pendapatan atas biaya total merupakan pendapatan setelah di kurangi biaya tunai dan biaya di perhitungkan.

a. Total Biaya produksi

Biaya produksi adalah semua pengeluaran ekonomis yang harus dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang. untuk menghitung biaya produksi digunaka rumus sebagai berikut (Soekartawi, 2006) :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC : Total Biaya (Rp)

FC : Biaya Tetap (Rp)

VC : Biaya tidak Tetap (Rp)

c. Penerimaan

Penerimaan adalah nilai produk total usaha ternak ayam broiler dalam jangka waktu tertentu baik yang dijual maupun yang tidak dijual. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung pendapatan adalah sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Rumus : $TR = P \times Q$

Keterangan :

TR : Total Penerimaan (Rp)

P : Produksi (Rp)

Q : Harga (Rp)

d. Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh pengusaha ternak ayam broiler di Kecamatan Barru dari aktivitasnya. Untuk menghitung pendapatan bersih usaha peternak ayam broiler menurut (Soekartawi, 2006) dengan menggunakan rumus:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd : Pendapatan (Rp)

TR : Total Penerimaan (Rp)

TC : Total Biaya (Rp)

3.6 Defenisi Operasional

1. Ayam broiler adalah ayam yang akan dimanfaatkan dagingnya untuk suatu usaha dan mempunyai kriteria untuk dijadikan alat produksi yang mampu menghasilkan daging dengan keuntungan lain berupa feses (pupuk kandang) yang di pelihara peternak.
2. Kemitraan yang dilakukan oleh peternak plasma di Kecamatan Barru Kabupaten Barru dengan beberapa perusahaan inti menggunakan system kontrak. Harga jual hasil panen ditetapkan dalam kontrak yang telah disetujui oleh kedua bela pihak tanpa dipengaruhi fluktuasi harga pasar, akan tetapi harga pasar tinggi maka peternak plasma akan mendapatkan bonus dari perusahaan mitra apabila angka mortalitas di bawah 10%.
3. Produksi merupakan suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan.
4. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh peternak yang tidak di pengaruhi oleh besar kecilnya produksi, yang terdiri atas biaya pentusutan kandang, penyusutan peralatan, dan pajak bumi dan bangunan yang dinyatakan dalam Rupiah /periode (Rp/Periode).
5. Biaya variable adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh jumlah produksi seperti bibit (DOC), Pakan, vaksin dan obat-obatan, listrik, dan tenaga kerja yang dinyatakan dalam Rupiah/periode (Rp/Periode).

6. Biaya total adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan selama satu periode produksi yang meliputi biaya tetap dan biaya variable yang dinyatakan dalam Rupiah/periode (Rp/Periode).
7. Penerimaan adalah nilai ternak ayam serta fases ayam yang diperoleh dengan mengalihkan harga jual yang dinyatakan dalam Rupiah/periode (Rp/Periode).
8. Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan usaha ayam broiler (pendapatan kotor) dengan total biaya yang dikeluarkan selama proses pemeliharaan dinyatakan dalam V.
9. Satu periode produksi adalah mulai dari anak ayam berumur 1 hari (DOC), hingga ayam tersebut dijual oleh peternak selama 25-35 hari atau berat 1,5-2 kg.



IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak Geografis

Kecamatan Barru terdiri dari lima desa dan lima kelurahan. Luas kecamatan adalah 200,27 km². Desa yang memiliki wilayah terluas adalah Desa Palakka sekitar 36,33 km².

Kecamatan Barru mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara kecamatan ini berbatasan dengan Kecamatan Balusu,
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Tanete Rilau
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Selat Makassar,
- d. Sebelah timur perbatasan dengan Kabupaten Soppeng. di Desa tersebut, dari sepuluh Desa ada empat desa yang terletak di daerah pesisir pantai yaitu Sumpang Binangae, Coppo, Mangempang dan Siawung.

4.2 Kondisi Demografis

4.2.1. Keadaan Penduduk

Penduduk merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan suatu daerah, penduduk dengan jumlah tinggi di suatu daerah padat, diimbangi dengan kualitas sumber daya manusia yang hamdal di berbagai bidang akan mempercepat kemajuan suatu daerah dan sebaliknya. Oleh karena itu perkembangan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia sangat penting untuk dapat meningkatkan persaingan hingga menjadi sumber daya yang hamdal dalam pembangunan daerah.

Kecamatan Barru merupakan penduduk terbanyak di Kabupaten Barru. Pada tahun 2018, persentasenya mencapai 23,6 %. Jumlah penduduknya sebanyak 41.078 jiwa, dengan kepadatan penduduk 206 jiwa. Desa yang memiliki jumlah penduduk paling banyak yaitu desa Sumpang Binangae sebanyak 10.529 jiwa dan sebaliknya Desa yang paling sedikit jumlah penduduknya adalah Desa Anabanua sebanyak 2.010 jiwa. Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, jumlah perempuan lebih banyak dibanding laki-laki untuk semua Desa di Kecamatan Barru. Sesuai dengan sex rasionya dimana dari 100 perempuan terdapat 94 laki-laki dapat dilihat pada Tabel 3.

4.2.2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Jumlah penduduk di Kecamatan Barru Kabupaten Barru terdiri atas laki-laki 19.857 jiwa dan perempuan 21.221 jiwa dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Jenis kelamin di Kecamatan Barru Kabupaten Barru tahun 2018.

No	Jenis Kelamin	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-laki	19.857	48,34
2	Perempuan	21.221	51,66
Jumlah		41.078	100

Sumber : BPS Kabupaten Barru, 2018

Tabel 3 menunjukkan bahwa penduduk yang ada di Kecamatan Barru Kabupaten Barru adalah 41.078 jiwa. Dari jumlah tersebut sebagian besar penduduk yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 19.857 jiwa dengan persentase 0,49% sedangkan untuk penduduk yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 21.221 jiwa dengan persentase 0,51%.

4.2.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

Bersarakan data BPS jumlah penduduk yang ada di Kecamatan Barru yang memiliki kelompok umur 0-75 tahun sebanyak 41.078 jiwa. Dapat diketahui dari penelasan Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jesnis Kelaminn di Kecamatan Barru Kabupaten Barru.

No	Kelompok Umur	Jumlah (Jiwa	Persentase (%)
1	0-15	11.062	26,93
2	16-25	5.417	13,19
3	26-35	5.835	14,21
4	36-46	5..998	14,60
5	46-55	6.089	14,82
6	56-65	4.332	10,55
7	66-75	2.345	5,70
	Jumlah	41.078	100

Sumber : BPS Kabupaten Barru, 2018

Tabel 4 menunjukkan bahwa tingkat umur seseorang dapat menentukan dan berpengaruh terhadap kedewasaan pada cara berpikir yang lebih matang, dalam artian bahwa akan sangat mempengaruhi tingkat kecermatan dan kehatian-hatian dalam proses pengambilan keputusan. Selain itu, umur juga sangat berpengaruh terhadap kemampuan bekerja dan mengelola usahanya secara baik. Pada Tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah kelompok umur yang tertinggi pada umur 0-15 yaitu sebesar 11.062 jiwa sebesar (26,93%). Untuk kelompok umur yang paling rendah 66-75 jiwa sebesar 2.345 (5,70%).

4.2.4 Kondisi Pertanian

Adapun data potensi wilayah di Kecamatan Barru di bidang pertanian mulai dari komoditas tanaman pangan, tanaman hortikultura dan tanaman perkebunan dan luas tanam panen dan produksi tanaman padi dan palawija di Kecamatan Barru Kabupaten Barru dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Luas Tanam, Panen dan Produksi Tanaman Padi dan Palawija di Kecamatan Barru Kabupaten Barru Tahun 2018.

NO	Jenis Tanaman	Luas tanam (Ha)	Persentase (%)	Produksi (Ton)	Persentase (%)
1	Padi Sawah	5.361,00	90,30	29 424,73	93,88
2	Padi Ladang	293,00	4,94	1 121,60	3,57
3	Jagung	43,00	0,72	242,92	0,78
4	Kacang Tanah	229,00	3,86	381,22	1,22
5	Kacang Hijau	4,00	0,07	3,87	0,01
6	Ubi Kayu	2,00	0,03	49,59	0,16
7	Ubi Jalar	5,00	0,08	119,70	0,38
	Jumlah	5.937,00	100	31.343,63	100

Sumber : BPS Kabupaten Barru, 2018

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa luas tanaman yang paling tinggi yaitu Padi Sawah dengan jumlah 5.361,00 ha (90,30%) dengan jumlah produksi yang diperoleh sebesar 29.424,73 ton (93,88%) Hal ini dikarenakan di daerah Kecamatan Barru masyarakat lebih memprioritaskan tanaman padi daripada tanaman lainnya. Selain itu bahwa luas tanaman yang paling terendah yaitu Ubi Kayu dengan jumlah 2,00 ha (0,03%) dengan jumlah produksi yang diperoleh sebesar 49,59 ton (0,16%).

4.2.5 Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Mata pencaharian merupakan hal yang sangat penting bagi manusia, karena tanpa pekerjaan kita akan mengalami kesulitan dalam hidup kita. Kita memiliki akal dan kebijaksanaan, dengan kebijaksanaan kita dapat mengembangkan kemampuan, memperbaiki, membuat sesuatu atau memilih pekerjaan yang kita inginkan. Mata pencaharian masyarakat yang di Kecamatan Barru Kabupaten Barru dapat di lihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Kecamatan Barru Kabupaten Barru.

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Pertani	12.489	56,81
2	Buru	1.661	7,56
3	Tukang	1.047	4,76
4	Berdagang	1.870	8,51
5	Pegawai/Karyawan	1.580	7,18
6	Pegawai Negeri	1.090	4,96
7	Wiraswasta	2.030	9,23
8	Tni/Polri	217	0,99
	Jumlah	21.984	100

Sumber : BPS Kabupaten.Barru, 2018

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa mata pencaharian yang paling tinggi yaitu petani dengan jumlah sebesar 12.489 jiwa (56,81%). Sedangkan mata pencaharian paling rendah yaitu TNI/Polri dengan jumlah sebesar 217 Jiwa (0,99%).

4.2.6 Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu alat ukur melihat potensi dan kemampuan masyarakat dalam hal penerimaan inovasi baru selain itu pendidikan dan pengetahuan akan mempengaruhi pola pikir masyarakat dalam menyelesaikan masalah dalam proses kinerja secara global. Semakin tinggi taraf pendidikan masyarakat, akan berbanding lurus dengan pola penataan kehidupan kemasyarakatan pada umumnya. Jumlah penduduk di Kecamatan Barru Kabupaten Barru yang didasarkan pada tingkat pendidikannya. Dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kecamatan Barru Kabupaten Barru.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Tidak Tamat SD	5.150.	24,17
2	SD	5.322	24,98
3	SLTP	4.540	13,28
4	SLTA	2.190	10,28
5	Diploma	1.276	5,99
6	Sarjana	2.830	21,31
Jumlah		21.308	100

Sumber :BPS Kabupaten Barru,2018

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan di Kecamatan Barru bervariasi mulai dari tidak tamat SD hingga S1. Untuk tingkat pendidikan tertinggi yaitu Pendidikan tertinggi yaitu SD sebanyak 5.322 jiwa (24,98) dan yang tidak tamat SD sebanyak 5.150 (24,17%) jiwa.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Informan

Karakteristik informan merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi umum latar belakang tentang informan yang diteliti berkaitan dengan pengaruh terhadap kegiatan dan ciri-ciri khusus yang membedakan dengan informan lain. Berdasarkan penelitian yang di lakukan maka diperoleh karakteristik informan sebagai berikut.

5.1.1. Umur

Faktor umur merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam kesehatan, baik dalam berpikir maupun berbuat dan bertindak. Semakin tua usia informan, maka kemampuan kerjanya relative menurun. Walaupun disisi lain, informan yang berusia tua biasanya lebih banyak pengalaman dibandingkan informan yang relative mudah. Bagi informan yang berusia muda, biasanya bersifat dinamis yakni lebih berani menanggung resiko untuk memperoleh pengalaman dalam mendorong peningkatan usahanya. Sementara informan yang relative tua, mempunyai kapasitas yang lebih matang dan memiliki banyak pengalaman.

Hasil pengumpulan data yang diperoleh menunjukkan bahwa umur petani responden bervariasi, mulai dari 35 tahun sampai 59 tahun. Umur dapat di lihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Umur Informan pada Usaha Ternak Ayam Broiler Melalui Pola Kemitraan di Kecamatan Barru Kabupaten Barru.

No	Umur (Tahun)	Jumlah (jiwa)	Presentase (%)
1	35-43	3	50
2	44-52	1	16,66
3	≥53	2	33,33
Total		6	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2019.

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa umur informan usaha ternak ayam broiler yang memiliki jumlah terbanyak yaitu pada kelompok umur 35-43 tahun sebanyak 3 orang atau (50%). Sedangkan kelompok umur yang terendah yaitu pada umur 44-52 tahun sebanyak 1 orang atau (16,66%).

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa umur informan adalah masih tergolong peternak yang masih produktif dan masih mampu mengelola dan menerima informasi baru yang diberikan kepadanya untuk diterapkan dalam usahanya.

5.1.2. Tingkat Pendidikan

Hasil pengumpulan data diperoleh bahwa lama pendidikan informan peternak bervariasi, tingkat pendidikan mulai dari SD sampai SMA. Sehingga tingkat pendidikan informan pada peternak dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Lama Pendidikan Informan Pada Usaha Ternak Ayam Broiler di Kecamatan Barru Kabupaten Barru.

No	Lama Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Presentase(%)
1	SD	2	33,33
2	SMP	2	33,33
3	SMA	2	33,33
Total		6	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Tabel 9 menunjukkan bahwa jumlah informan pada peternak yang tamat SD berjumlah 2 orang atau (33,33%) dan jumlah informan yang tamat SMP berjumlah 2 orang atau (33,33%). Sedangkan informan yang tamata pada SMA berjumlah 2 orang atau (33,33%). Walaupun begitu tingkat pendidikan akan berpengaruh pada pola berfikir dalam meningkatkan usaha yang dimiliki, sehingga dalam pengambilan keputusan benar-benar dapat dipertanggung jawabkan. Tingkat pendidikan juga berpengaruh dalam meningkatkan usaha ternak.

5.1.3 Pengalaman Informan

Pengalaman yang dimaksud disini adalah seorang informan dalam menekuni usahanya. Semakin lama seseorang menggeluti usahanya, maka akan semakin banyak pengalaman yang dimiliki. Pada umumnya informan yang memiliki pengalaman yang cukup lama cenderung memiliki pula kemampuan yang lebih baik dibandingkan dengan yang belum memiliki pengalaman. Informan berdasarkan pengalaman dapat dilihat Tabel 10.

Tabel 10. Pengalaman Informan pada Usaha Ternak Ayam Broiler di Kecamatan Barru Kabupaten Barru.

NO	Pengalaman (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase(%)
1	05-6	1	16,66
2	07-8	3	50
3	≥9	2	33,33
Jumlah		6	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan bahwa informan pada usaha ternak ayam broiler yang paling banyak memiliki pengalaman dalam usaha ternak yaitu pada kisaran 7-8 tahun yaitu sebanyak 3 orang atau (50%). Sedangkan informan pada usaha ternak yang memiliki pengalaman terendah yaitu pada kisaran 5-6 sebanyak 1 orang atau (16,66%).

5.1.4 Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga yang dimaksud di sini adalah keseluruhan anggota keluarga yang memiliki beban hidup bagi informan bersangkutan. Anggota keluarga ini dapat berfungsi sebagai tenaga kerja dalam keluarga anggota keluarga informan terdiri dari peternak itu sendiri, istri, anak, dan anggota keluarga lainnya yang menjadi tanggungan informan. Jumlah anggota keluarga akan berpengaruh bagi perencanaan dan pengambilan keputusan dalam hal usahanya, karena anggota keluarga dapat merupakan sumber tenaga kerja dalam usaha terutama anggota keluarga yang produktif selain itu jumlah anggota keluarga merupakan salah satu potensi yang sangat menentukan dalam peningkatan produksi dan pendapatan untuk mengetahui penyebaran rinforman berdasarkan

jumlah tanggungan keluarga dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Jumlah Tanggungan Keluarga Informan Pada Usaha Ternak Ayam Broiler di Kecamatan Barru Kabupaten Barru.

NO	Tanggungan Keluarga (jiwa)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	01-2	2	33,33
2	03-4	2	33,33
3	05-6	2	33,33
Jumlah		6	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Baerdasarkan Tabel 11 menunjukkan bahwa informan pada usaha ternak ayam broiler memiliki tanggungan keluarga pada kelompok 1-2 sebanyak 2 orang atau (33,33%). Pada kelompok umur 3-4 sebanyak 2 orang atau (33,33%). Pada kelompok 5-6 sebanyak 2 orang atau (33,33%).

5.2 Bentuk Pola Kemitraan

Peternak yang bermitra dengan perusahaan Depot Reski di Kecamatan Barru Kabupaten Barru. Adapun persyaratan untuk menjalin kerja sama antara perusahaan adalah menyediakan kandang, peralatannya, menyediakan air dan penerangan, lokasi mudah dijangkau dengan transportasi serta bersedia menandatangani surat perjanjian kerja sama antara perusahaan.

Bentuk pola kemitraan pada perusahaan Depot Reski yang bekerja sama dengan peternak yang ada di Kecamatan Barru Kabupaten Barru dapat di lihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Hak Perusahaan dan Peternak Ayam Broiler Yang ada di Kecamatan Barru Kabupaten Barru.

No	Hak Perusahaan	Hak Peternak
1	Penyepakatan kontrak/perjanjian kerja sma secara tertulis oleh perusahaan kepada peternak	Mendapatkan sapronak berkualitas dan tepat waktu pengirimannya
2	Kesepakatan atas penentuan harga kontrak oleh perusahaan yang berupa sapronak (DOC, pakan, obat-obatan dan vaksin) serta kontrak harga jual ayam hidup	Membayar sapronak setelah panen selambat-lambatnya,sebelum periode baru dimulai
3	Penyediaan jasa technical service oleh pihak perusahaan yang berperan untuk mengontrol, mengawasi,dan membina peternak.	Mendapatkan bimbingan teknis dan pelayanan kesehatan
4	Menyediakan sarana transportasi dalam memasarkan seluruh hasil panen ayam broiler.	Melaksanakan,program pemeliharaan sebaik-baiknya.
5	Hasil penjualan secara langsung akan mendapat potongan berdasarkan semua biaya sapronak pada saat pemeliharaa.	Jika terjadi kegagalan produksi akibat penyakit yang bukan disebabkan kelalaian dan musibah bencana alam atau pencurian maka kerugian di tanggung bersama
6	Pemasaran hasil panen (ayam hidup) merupakan hak sepenuhnya pihak	Tetap membayar biaya sapronak jika terjadi kegagalan produksi akibat kelalaian, pembayaran boleh di ansur.
9	Mortality kematian di bawah standar di berikan insentif Rp 250,- kg oleh perusahaan	Mendapatkan bantuan permodalan jika dibutuhkan
10	Perusahaan akan memberikan insentif berdasarkan perbandingan standard an actual FCR.	Menanggung biaya untuk bongkar muat, panen dan sarana penunjang
11	Perusahaan akan memberikan subsidi pakan Rp 1000/ekor.	Mendapatkan penerimaan penjualan ayam setelah dikurangi biaya sapronak selambat-lambatnya periode baru dimulai.

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Tabel 12 menunjukkan bahwa pola kemitraan yang pernah diteliti oleh Yulien 2012. Dalam penyediaan sapronak yang disediakan oleh perusahaan dalam bentuk kontrak perjanjian yang berupa DOC, pakan, vaksin, obat-obatan, dan

penentuan harga. Bahwa hasil penelitian usaha ternak ayam broiler melalui pola kemitraan di Kecamatan Barru sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

5.3 Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler

5.3.1 Biaya Operasional

Biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Biaya operasional usaha peternakan ayam broiler di badi menjadi dua jenis yaitu biaya variabel dan biaya tetap untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13 . Biaya-Biaya yang di Keluarkan Usaha Ternak Ayam Broiler Melalui Pola Kemitraan di Kecamatan Barru Kabupaten Barru.

Biaya Produksi	
Biaya Tetap (FC)	Biaya Variabel (VC)
a. Penyusutan Peralatan	a. Bibit (Doc)
b. Pajak Bumi Dan Bangunan	b. Pakan
c. Sewa Gas	c. Vaksin Dan Obat-Obatan
	d. Listrik

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu selama masa proses produksi berlangsung. Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang harus dikeluarkan oleh produsen untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan penunjang lainnya yang dapat digunakan agar produk

tertentu yang telah direncanakan dapat terwujud dengan baik. Biaya produksi di golongan menjadi biaya tetap dan biaya tidak tetap (Tauifiket *all* 2013).

5.3.1.1 Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap merupakan biaya yang besar kecilnya tidak tergantung produksi dan tidak mengalami perubahan sebagai akibat perubahan jumlah hasil yang diperoleh oleh peternak. Biaya tetap meliputi biaya penyusutan kandang, biaya penyusutan peralatan dan biaya PBB, biaya tersebut tetap dikeluarkan meskipun produksi terhenti. Bagian dari biaya tetap adalah sebagai berikut :

1. Biaya Penyusutan Peralatan

Tidak hanya kandang yang mengalami penyusutan tetapi juga peralatan kandang juga mengalami penyusutan seiring dengan berjalannya waktu, penyusutan peralatan termasuk dalam biaya tetap karna nilai peralatan kandang dari ke tahun ke tahun menyusut meskipun kandang di kosongkan. Adapun biaya penyusutan peralatan kandang ayam broiler pada pola kemitraan yang berada di Keamatan Barru Kabupaten Barru dapat di lihat Tabel 14.

Tabel 14. Biaya Penyusutan Peralatan pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Melalui Pola Kemitraan di Kecamatan Barru Kabupaten Barru.

No	Nama	Skala Usaha (Ekor)	Total Penyusutan Peralatan (Rp)
1	Baba	2.500	500.187
2	Erni	3.000	707.285
3	Ridwan	4.500	778.928
4	Farida	5.000	1.764.000
5	Amiruddin	6.000	1.065.000
6	Maskur	7.000	1.357.277
Jumlah		28.000	6.172.678
Rata-Rata		4.666	1.028.779

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Tabel 14 menunjukkan bahwa penyusutan peralatan pada peternak ayam broiler yang ada di Kecamatan Barru Kabupaten barru. Penyusutan peralatan kandang paling tinggi yang di keluarkan terdapat pada skala usaha 5.000 sebesar Rp 1.764.000. Penyusutan peralatan kandang ini dipengaruhi terhadap lama pemakaian dan tingkat harga pada saat awal pembangunan. Dalam perhitungan biaya penyusutan peralatan kandang digunakan metode garis lurus yaitu dengan cara membagi harga barang dengan lama periode pemakaian. biaya penyusutan kandang di pengaruhi besar kecilnya skala usaha. Berdasarkan Tabel 14 dapat kita lihat bahwa rata-rata biaya yang harus dikeluarkan oleh setiap peternak yang ada di Kecamatan Barru Kabupaten Barru yaitu sebesar Rp 1.028.779.

5.3.1.2 Luas Kandang Ayam Broiler

Luas kandang yang dimiliki oleh informan peternak ayam broiler yang berada di Kecamatan Barru Kabupaten Barru dapat dilihat di Tabel 15

Tabel 15. Luas Kandang dan Kapasitas Usaha Ternak Ayam Broiler di Kecamatan Barru Kabupaten Barru.

no	Nama	jenis kandang	Skala Usaha	luas kandang			Kepadatan kandang (ekor/m ²)
				tinggi (T/ m ²)	panjang (P/ m ²)	lebar (L/ m ²)	
1	Baba	Panggung	2.500	5,5	40	8	500
2	Erni	Panggung	3.000	5,5	48	8	500
3	Ridwan	Panggung	4.500	5,5	72	8	500
4	Farida	Panggung	5.000	5,5	80	8	500
5	Amiruddin	Panggung	6.000	5,5	96	8	500
6	Maskur	Panggung	7.000	5,5	112	8	500
Jumlah			28.000	33	448	48	3.000
Rata-Rata			4.666	5,5	74	8	500

Sumber: data primer diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 15 menunjukkan bahwa luas kandang dari jumlah keseluruhan, dengan informan sebanyak 6 orang peternak ayam broiler, dengan jumlah populasi sebanyak 28.000 ekor. Berdasarkan jumlah luas kandang yang terdiri dari tinggi keseluruhan kandang yaitu 33 meter m², Panjang keseluruhan kandang yaitu 448 meter m² dan lebar keseluruhan kandang yaitu 48 meter m² dengan jumlah kepadatan kandang 3.000 ekor/ 8 meter m².

2. Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)

Pajak, bumi dan bangunan (PBB) termasuk dalam biaya tetap karena peternak wajib membayar pajak bumi dan bangunan (PBB) meskipun tidak ada

produksi. Biaya pajak bumi dan bangunan (PBB) yaitu jumlah luas kandang dan lahan keseluruhan yang dimiliki peternak.

Adapun besarnya Pajak Bumi dan Bangunan yang harus dikeluarkan oleh peternak yang ada di Kecamatan Barru Kabupaten Barru dapat di lihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Pajak Bumi dan Bangunan Yang dikeluarkan Peternak di Kecamatan Barru Kabupaten Barru.

No	Jenis Kemitraan	Luas Kandang (CM)	Lebar Kandang (CM)	Skala Usaha	Pajak (Rp)
1	Depot Resky	38	8	2.500	40.000
2	Depot Resky	48	8	3.000	50.000
3	Depot Resky	72	8	4.500	100.000
4	Depot Resky	80	8	5.000	150.000
5	Depot Resky	96	8	6000	50.000
6	Depot Resky	112	8	7.000	80.000
	jumlah	446	48	28.000	47.0000
	Rata-Rata	74	288	4.666	78.333

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Tabel 16 menunjukkan bahwa biaya Pajak Bumi PBB yang dikeluarkan peternak ayam broiler melalui pola kemitraan di Kecamatan Barru Kabupaten Barru dapat kita ketahui rata-rata biaya pajak yang harus dikeluarkan oleh setiap peternak yaitu sebesar Rp 78.333.

3. Biaya Sewa Tabung dan Gas

Biaya sewa tabung dan gas untuk pemanas termasuk biaya tetap karna peternak wajib membayar sewa gas yang di pakai pada usaha ternak ayam broiler

melalui pola kemitraan yang ada di Kematan Barru Kabupaten Barru dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabael 17 .Biaya Sewa Tabung dan Gas Pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Melalui Pola Kemitraan di Kecamatan Barru Kabupaten Barru.

No	Nama	Skala Usasha (Ekor)	Jumlah Pemakain Tabung Dan Gas (Buah)	Biaya Tabung dan Gas (Rp)	Total Biaya Pemanas (Rp)
1	Baba	2.500	25	18.000	450.000
2	Erni	3.000	27	18.000	486.000
3	Ridwan	4.500	45	18.000	810.000
4	Farida	5.000	50	18.000	900.000
5	Amiruddin	6.000	48	17.000	816.000
6	Maskur	7.000	56	16.000	896.000
	Jumlah	28.000	251	105.000	4.358.000
	Rata-Rata	4.666	41	17.500	726.333

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Tabel 17 menunjukkan bahwa biaya gas yang dikeluarka peternak ayam broiler melalui pola kemitraan di Kecamatan Barru Kabupaten Barru. Dengan jumlah rata-rata biaya yang harus dikelurkan oleh setiap peternak sebesar Rp 726.333.

5.3.1.3 Biaya Vairabel (*Variabel Cost*)

Biaya variabel atau disebut dengan biaya tidak tetap biasa didefenisikan sebagai biaya yang dikeluarkan atau yang di tanggung oleh peternak selama masa produksi yang besar kecilnya dipengaruhi oleh skala usaha atau jumlah produksi.

Artinya bahwa semakin tinggi skala produksi maka akan semakin meningkat pula biaya variabel yang harus di tanggung oleh peternak selama masa produksi berlangsung.

Yang termasuk dalam komponen biaya variabel untuk usaha peternakan ayam broiler yaitu bibit (DOC), biaya pakan, biaya vaksin, obat-obatan, biaya tenaga kerja, biaya listrik dan air dan biaya lain-lain yang dikeluarkan untuk mendukung biaya operasional lainnya.

1. Biaya Bibit (DOC)

Bibit merupakan faktor yang tidak bisa di abaikan, bibit ayam broiler yang berkualitas baik yaitu bibit dengan produksi daging yang tinggi dengan konversi pakan yang sedikit. Bibit ayam broiler yang digunakan peternak dikenal sebagai DOC (day old chick) baik untuk ayam ras pedaging maupun ayam ras petelur. Bibit ini umumnya berasal dari ternak golongan commercial stok yang sudah di ketahui prestasinya dalam penyediaan bibit ayam yang bagus di amana bibit bibit yang bagus biasanya dapat di ketahui dengan ciri-ciri berwarna cerah, bersi atau tiddak cacat, pendapat serupa juga yang di kemukakan oleh Rasyaf (2004) yang menyatakan bahwa pedoman untuk memilih bibit DOC yaitu anak ayam harus berasal dari induk yang srehat agar tidak membawa penyakit bawaan: ukuran atau bobot ayam yaitu sekitar 35- 40 gram; anak ayam memiliki mata yang cerah dan bercahaya, aktif serta tampak tegar, tidak memperlihatkan cacat fisik seperti kaki bengkok, mata buta atau kelainan fisik lainnya yang mudah dilihat dan tidak ada lekata ntinja di tuburnya. Adapun rata biaya bibit (DOC) peternakan yamng ada di Kecamatan Barru Kabupaten Barru dapat di lihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Biaya Bibit (DOC) Pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Melalui Pola Kemitraan di Kecamatan Barru Kabupaten Barru.

No	Nama	Skala Usaha	Harga (Rp/Ekor)	Harga Total (Rp)
1	Baba	2.500	7.000	17.500.000
2	Erni	3.000	7.000	21.000.000
3	Ridwan	4.500	7.000	31.500.000
4	Farida	5.000	7.000	35.000.000
5	Amiruddin	6.000	7.000	42.000.000
6	Maskur	7.000	7.000	49.000.000
jumlah		28.000	42.000	196.000.000
Rata-Rata		4.666	7.000	32.666.666

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Tabel 18 menunjukkan bahwa biaya (DOC) yang dikeluarkan oleh peternak melalui pola kemitraan pada skala usaha 2.500 ekor total biaya yaitu sebesar Rp.17.500.000 dengan harga per ekornya Rp.7.000 skala 3.000 ekor total biaya sebesar Rp.21.000.000 dengan harga per ekornya sebesar Rp.7.000 skala usaha 4.500 ekor total biaya sebesar Rp.31.500.000 dengan harga per ekornya sebesar Rp.7.000. skala usaha 5.000 total biaya sebesar Rp.35.000.000 harag per ekornya sebesar Rp 7.000. skala usaha 6.000 total biaya sebesar Rp.42.000.000 dengan harga per ekornya 7.000. skala usaha Rp 7.000 total biaya sebesar Rp.49.000.000 dengan harga per ekornya Rp 7.000. Berdasarkan Tabel 18 juga dapat kita ketahui jumlah rata-rata biaya (DOC) yang harus dikeluarkan oleh setiap peternak yaitu sebesar Rp 32.666,666.

2. Biaya Pakan

Pakan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya laju pertumbuhan ayam broiler. Dalam usaha peternakan ayam broiler, pakan ternak memegang peranan yang sangat penting dalam menjamin kelangsungan hidup usaha tersebut. Pakan merupakan hal yang sangat penting dan lebih penting lagi adalah harga dari pakan tersebut. Hal ini sesuai dengan Rasyaf (2001), yang menyatakan bahwa biaya variabel terdiri dari biaya bibit ayam yang persentasenya antara 10-16% dari total biaya produksi, biaya kesehatan dalam kondisi normal persentasenya hanya 1-2% serta biaya pakan yang persentasenya 70-80% dari total biaya produksi. Dengan demikian, keberadaan pakan sangat mempengaruhi keberhasilan usaha peternakan ayam broiler. Berdasarkan biaya pakan yang dikeluarkan peternak ayam broiler yang ada di Kecamatan Barru Kabupaten Barru dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabael 19. Biaya Pakan Pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Melalui Pola Kemitraa di Kecamatan Barru Kabupaten Barru.

No	Nama	Jesni Pakan	Jumlah Unit (Karung)	Jumlah Pakan (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Harga Total
1	Baba	Malindo 8202 Sp	123	6.150	8.200	50.430.000
2	Erni	Malindo 8202 Sp	114	5.700	8.200	46.740.000
3	Ridwan	Malindo 8202 Sp	220	11.000	8.200	90.200.000
4	Farida	Malindo 8202 Sp	246	12.300	8.200	100.860.000
5	Amiruddin	Malindo 8202 Sp	288	14.400	8.200	118.080.000
6	Maskur	Malindo 8202 Sp	344	17.200	8.200	141.040.000
Jumlah			1335	66.750	49.200	547.350.000
Rata-Rata			222,5	11.125	8.200	91.225.000

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Tabel 19 menunjukkan bahwa biaya pakan peternak ayam broiler melalui pola kemitraan di Kecamatan Barru Kabupaten Barru. Pada skala 2.500 total biaya pakan yakni Rp 50.430.000 dengan jumlah pemakaian 123 karung dan harga setiap karung tersebut adalah Rp 410.000. Pada skala 3.000 total biaya pakan yakni Rp 56.740.000 dengan jumlah pemakaian 114 karung dan harga setiap karung tersebut adalah Rp.410.000. Pada skala 4.500 total biaya pakan yakni Rp 90.200.000 dengan jumlah pemakaian 220 karung dan harga setiap karung tersebut adalah Rp.410.000. sedangkan pada skala 5.000 total biaya pakan yakni 100.860.000 dengan jumlah pemakaian 245 karung dan harga setiap karung tersebut adalah Rp.410.000. skala 6.000 total biaya pakan yakni 118.080.000 dengan jumlah pemakaian 288 karung dan harga setiap karung tersebut adalah Rp.410.000. skala 7.000 total biaya pakan yakni 141.040.000 dengan jumlah pemakaian 344 karung dan harga setiap karung tersebut adalah Rp.410.000. Berdasarkan Tabel 19 di atas juga kita dapat ketahui bahwa jumlah rata-rata biaya pakan yang harus dikeluarkan oleh setiap peternak yaitu sebesar Rp 91.225.000. Berdasarkan tabel 19 dapat juga diketahui jumlah rata-rata penggunaan pakan setiap peternak yaitu sebesar Rp91.225.000.

3. Biaya Vaksin dan Obat-Obatan

Untuk memperoleh hasil ayam broiler yang menguntungkan, maka salah satu cara yang harus dilakukan dengan memperhatikan kondisi kesehatan ayam yang dipelihara. Pecahan secara cepat dan tepat dapat menghindarkan kemungkinang terserang penyakit bagi broiler. Salah satu tindakan pencegahan penyakit yang dilakukan adalah memberikan vaksin guna menciptakan kekebalan

virus yang dapat menular. Besarnya vaksin obat-obatan yang dikeluarkan dapat di lihat dari Tabel 20.

Tabel 20. Biaya Vaksin dan Obat-Obatan Pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Melalui Pola Kemitraan di Kecamatan Barru Kabupaten Barru.

No	Nama	Skala Usaha	Harga Total (Rp)
1	Baba	2.500	2.316.700
2	Erni	3.000	2.760.600
3	Ridwan	4.500	3.052.500
4	Farida	5.000	4.666.400
5	Amiruddin	6.000	5.591.800
6	Maskur	7.000	6.243.100
Jumlah		28.000	24.630.700
Rata-Rata		4.666	4.105.116

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Tabel 20 menunjukkan bahwa biaya vaksin dan obat-obatan usaha ternak ayam broiler melalui pola kemitraan di Kecamatan Barru Kabupaten Barru. Pada skalah 2.500 total biaya vaksin dan obat-obatan yang di gunakan sebanyak Rp 2.328.900 Pada skalah 3.000 total biaya vaksin dan obat-obatan yang di gunakan sebanyak Rp 2.702.000 Pada skala 4.5000 total biaya vaksin dan obat-obatan yang digunakan sebanyak Rp 3.052.500 pada skala 5.000 total biaya vaksin obat-obatan yang digunakan sebanyak Rp 4.666.400 pada skala 6.000 total biaya yang diguankan sebanyak Rp 5.591.800 pada skala 7.000 total biaya vaksin dan obat-obatan yang digukana sebanyak Rp Rp 6.289.100. Berdasarkan Tabel 20 juga kita dapat ketahui bahwa jumla rata-rata biaya vaksin dan obat-obatan yang harus dieluarkan oleh setiap peternak yaitu sebesar Rp 4.105.116.

Pada usaha ternak ayam broiler kebutuhan listrik digunakan sebagai penerangan serta meneghangatkan tubuh ayam broiler pada malam hari saat udara dingin dan juga penggerak dinamo untuk air. Listrik salah satu penunjang peningkatan produktivitas usaha peternakan. Besarnya biaya taergantung pada pemakaian tiap bulannya. Adapun biaya yang digunakan peternak ayam broiler di Kecamatan Barru Kabupaten Barru. dapat di lihat pada Tabel 21.

Tabael 21. Biaya Listrik pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Melalui Pola Kemitraan di Kecamatan Barru Kabupaten Barru.

No	Nama	Skala Usaha(Ekor)	Biaya Listrik(Rp)
1	Baba	2.500	300.000
2	Erni	3.000	350.000
3	Ridwan	4.500	500.000
4	Farida	5.000	450.000
5	Amiruddin	6.000	340.000
6	Maskur	7.000	450.000
	jumlah	28.000	2.390.000
	Rata-Rata	4.666	398.333

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Tabael 21 menunjukkan bahwa biaya listrik yang dikeluarkan peternak ayam broiler melalui pola kemitraan yang ada di Kecamatan Barru Kabupaten Barru. Dengan jumlah rata-rata yang harus dikeluarkan oleh setiap peternak yaitu sebesar Rp 398.333.

5.3.1.4 Total Biaya Produksi (*Total Cost*)

Biaya total adalah pengeluaran yang di tanggung perusahaan untuk membeli berbagai macam input atau faktor-faktor yang di butuhkan untuk keperluan produksinya atau dengan kata lain biaya total merupakan jumlah dari biaya variabel dan biaya tetap. (Syamsidar, 2012). Adapun total biaya produksi yang di keluarkan oleh peternak ayam broiler di Kecamatan Barru Kabupaten Barru dapat di lihat pada Tabel 22.

Tabel 22.Total Biaya Produksi Pada Usaha Ternak Ayam Broiler Melalui Pola Kemitraan di Kecamatan Barru Kabupaten Barru.

No	Nama	Skala Usaha (Ekor)	Biaya Tetap (TC)	Biaya Variabel (VC)	Total Biaya Produksi (Rp)
1	Baba	2.500	1.000.187	70.558.900	71.559.087
2	Wahid	3.000	1.233.285	70.792.000	72.025.285
3	Ridwan	4.500	1.638.928	125.252.500	126.891.428
4	Farida	5.000	2.704.000	140.976.400	143.680.400
5	Amiruddin	6.000	1.911.000	166.011.800	168.738.800
6	Maskur	7.000	2.303.000	196.779.100	198.690.100
	Jumlah	28.000	10.790.401	770.370.700	781.585.101
	Rata-Rata	4.666	1.789.400	128.395.116	130.264.183

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Tabel 22 menunjukkan bahwa total biaya produksi yang dikeluarkan peternak ayam broiler melalui pola kemitraan di Kecamtan Barru Kabupaten Barru pada skala usaha 2.500 total produksi yang di keluarkan sebanyak Rp. 71.559.087. Pada skala usaha 3000 total biaya produksi yang dikeluarkan sebanyak Rp. 72.025.285. Pada skala usaha 4500 total biaya produksi yang dikeluarkan sebanyak Rp 126.891.428. Pada skala usaha 5000 total biaya produksi yang dikeluarkan sebanyak Rp 143.680.400. Pada skala usaha 6000 total biaya

produksi yang dikeluarkan sebanyak Rp 168.738.800. pada skala usaha 7000 total biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp 198.690.100. diperoleh dengan menggunakan rumus $TC = FC+VC$ dimana TR adalah total produksi, FC biaya tetap dan VC adalah biaya variabel. Berdasarkan Tabel 22 juga dapat kita ketahui bahwa jumlah rata-rata yang harus dikeluarkan oleh setiap peternak yaitu sebesar Rp 130.264.183.

5.4 Penerimaan Peternak

Penerimaan merupakan seluruh hasil yang diperoleh dari proses produksi selama satu periode/produksi yang dapat dilihat dari jumlah populasi ternak yang terjual. Penerimaan yang diperoleh peternak selanjutnya digunakan untuk menutupi biaya total yang telah dikeluarkan. Penerimaan dari usaha ayam broiler pola kemitraan di Kecamatan Barru Kabupaten Barru dari penjualan daging ayam, mortality, FCR dan subsidi pakan.

Apabila hasil produksi peternakan dijual ke pasar atau ke pihak lain, maka diperoleh sejumlah uang sebagai produk yang terjual tersebut. Besar atau kecilnya uang diperoleh tergantung dari pada jumlah barang dan nilai barang yang dijual. Barang yang dijual akan bernilai tinggi bila permintaan melebihi penawaran atau produksi sedikit. Jumlah produk yang dijual dikalikan dengan harga yang ditawarkan merupakan jumlah uang yang diterima sebagai ganti produk peternakan yang dijual inilah yang dinamakan penerimaan (Rasyaf, 2002).

1. Penjualan Ayam

Ayam broiler memiliki pertumbuhan yang sangat pesat pada umur sampai 1-5 minggu atau kurang dari satu bulan dan sudah dapat dipasarkan pada umur 5-6 minggu dengan bobot 1,53-1,95 kg. adapun besarnya penerimaan yang didapatkan peternak dari penjualan daging ayam di Kecamatan Barru Kabupaten Barru dapat di lihat pada Tabel 23.

Tabel 23.Total Penerimaan Penjualan Ayam Pada Usaha Ternak Ayam Broiler Melalui Pola Kemitraan di Kecamatan Barru Kabupaten Barru.

No	Nama	Skala Usaha	Penjualan Ayam (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total Penerimaan Ayam (Rp)
1	Baba	2.500	4.190	19.000	79.610.000
2	Erni	3.000	4.230	19.000	80.370.000
3	Ridwan	4.500	7.491	19.000	142.329.000
4	Farida	5.000	8.380	19.000	159.220.000
5	Amiruddin	6.000	9.845	19.000	197.055.000
6	Maskur	7.000	11.773	19.000	223.687.000
	jumlah	28.000	45.909	114.000	881.511.000
	Rata-Rata	4.666	8.318	19.000	146.918.000

Sumber Data Primer diolah, 2019

Tabel 23 menunjukkan bahwa penerimaan yang di dapat oleh peternak ayam broiler melalui pola kemitraan di Kecamatan Barru. Pada skala usaha 2.500 penerimaan yang diperoleh yaitu Rp. 79.610.000. pada skala usaha 3.000 jumlah penerimaan yang diperoleh yaitu Rp. 80.370.000. pada skala 4.500 jumlah penerimaan yang diperoleh yaitu Rp. 142.329.000. pada skala usaha 5.000 jumlah penerimaan yang diperoleh yaitu Rp. 159.220.000.pada skala usaha 6.000 jumlah penerimaan yang diperoleh yaitu Rp. 197.055.000. pada skala usaha 7.000 jumlah penerimaan yang diperoleh yaitu Rp. 223.687.000. Penerimaan tersebut diperoleh dengan menggunakan rumus $TR = P \times Q$, dimana TR adalah total

penerimaan dan P adalah jumlah produksi Q adalah harga. Berdasarkan Tabel 23 juga dapat diketahui jumlah rata-rata penerimaan yang diperoleh setiap peternak yaitu sebesar Rp. 146.918.000.

2. Penerimaan Insentif

Usaha ternak ayam broiler yang ada di Kecamatan Barru Kabupaten Barru mendapatkan penerimaan tambahan dari uang insentif yang di berikan oleh pihak perusahaan jika memiliki angka mortality di bawa atau sama dengan 4,11-4,21% yaitu sebesar 250.00/kg bobot hidup dan angka FCR di bawah angka 1,8 sebesar 250.00/kg. dan pakan subsidi dimana jumlah skala usaha ekor dikalikan dengan Rp 1.000. penerimaan yang berasal dari insentif mortality,FCR,Subsidi pakan dapat di lihat pada Tabel ,24.25,26.

Tabel 24 Penerimaan Insentif Mortality Pada Usaha Ternak Ayam Broiler Melalui Pola Kemitraan di Kecamatan Barru Kabupaten Barru.

No	Nama	Umur Panen (Hari)	Jumlah Ekor Terjual	Jumlah Kematian (Ekor)	Standar	Jumlah (Kg)	Insentif Mortality (Rp/Kg)	Total Penerimaan (Rp)
1	Baba	33,8	246	40/1,60%	4,114,21	4.190	250	1.047.500
2	Erni	30,2	296	40/1,33%	4,114,22	4.230	250	1.057.500
3	Ridwan	33,38	3.954	546/12,13%	4,114,23	7.491	250	-
4	Farida	35,25	4.936	64/1,28%	4,114,24	8.380	250	2.095.000
5	Amiruddin	30,4	5.942	67/1,11%	4,114,25	9.845	250	2.461.250
6	Maskur	32,21	6.875	125/1,79%	4,114,26	11.733	250	2.933.250
Jumlah			22.249	-	-	45.869	1500	9.594.500
Rata-Rata			3.708	-	-	7.644	2.5	1.918.900

Sumber Data Primer Dilah, 2019

Tabel 24 menunjukkan bahwa penerimaan insentif mortality dalam satu kali produksi pada skala paling kecil terdapat pada skala usaha 2500 ekor sebesar Rp 1.047.500 hasil tersebut didapatkan dari perkalian jumlah kg ayam yang terjual sebanyak 4.190 kg dengan insentif mortality Rp 250,00. Apabila jumlah

mortality di bawah 4,5%. Total penerimaan insentif mortality diperoleh dengan cara jumlah ayam yang terjual di kali dengan Rp 250, sesuai pada ketentuan perusahaan.

Tabel 25. Penerimaan Insentif FCR Pada Usaha Ternak Ayam Broiler Melalui Kemitraan di Kecamatan Barru Kabupaten Barru.

No	Nama	Skala Usaha (Ekor)	Bobot Panen (Kg/Ekor)	FCR Pakan (Kg)	Jumlah Pakan (Kg)	Nilai FCR	Standar	Insentif FCR (Rp)	Total Penerimaan (Rp)
1	Baba	2500	1,70	4,25	6.150	1,44	1,531,55	250	1.047.500
2	Erni	3000	1,64	4,92	5.700	1,15	1,531,56	250	1.057.500
3	Ridwan	4500	1,89	8,505	11.000	1,29	1,531,57	250	1.872.000
4	Farida	5000	1,71	8,55	12.300	1,43	1,531,58	250	2.095.000
5	Amiruddin	6000	1,69	10,14	14.400	1,42	1,531,59	250	2.461.250
6	Maskur	7000	1,71	11,97	17.200	1,43	1,531,60	250	2.933.250
Jumlah		28000	10,34	48,335	60.606,15	8,16	-	1500	11.466.500
Rata-Rata		4.666,66	17,233	8,055,833	10.101,025	1,36	-	250	1.911.083

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Tabel 25 menunjukkan bahwa penerimaan insentif FCR dalam satu kali produksi pada skala tertinggi 7.000 ekor dengan insentif FCR sebesar Rp 2.933.250. hasil tersebut didapatkan dari hasil perkalian selama satu kali produksi dengan jumlah Rp. 11.733 kg. dengan insentif mortality Rp. 250,00. Apabila jumlah FCR bobot di bawah angka 1,8.

Tabel 26. Penerimaan Insentif Subsidi Pakan Pada Usaha Ternak Ayam Broiler Melalui Pola Kemitraan di Kecamatan Barru Kabupaten Barru.

No	Nama	Subsidi Pakan (Ekor)	Harga Subsidi Pakan (Rp)	Total Penerimaan (Rp)
1	Baba	2.500	1.000	2.500.000
2	Erni	3.000	1.000	3.000.000
3	Ridwan	4.500	1.000	4.500.000
4	Farida	5.000	1.000	5.000.000
5	Amiruddin	6.000	1.000	6.000.000
6	Maskur	7.000	1.000	7.000.000
Jumlah		28.000	6.000	28.000.000
Rata-Rata		4.666	1.000	4.666.666

Sumber Data Perimer Diolah, 2019

Tabel 26 menunjukkan bahwa penerimaan insentif subsidi pakan dalam satu kali produksi pada semua informan sesuai pada skala usaha yang dimiliki dikalikan dengan Rp. 1.000 dengan jumlah pakan. Hal ini dapat kita ketahui penerimaan insentif subsidi pakan yang di terima peternak sesuai pada ketentuan perusahaan yang telah ditetapkan.

5.4.1 Penerimaan Penjualan Ayam, Insentif Mortality, FCR, Subsidi Pakan

Penerimaan yang diperoleh peternak ayam broiler melalui pola kemitraan Depot Reski di Kecamatan Barru Kabupaten Barru dapat kita lihat pada Tabel 27

Tabel 27. Penerimaan Penjualan Ayam, Insentif Mortality, Insentif FCR, Subsidi Pakan Peternak Ayam Broiler Melalui Pola Kemitraan di Kecamatan Barru Kabupaten Barru.

No	Nama	Penjualan Ayam	Insentif Mortality	Insentif FCR	Subsidi Pakan	Total Penerimaan (Rp)
1	Baba	79.610.000	1.047.500	1.047.500	2.500.000	84.205.000
2	Erni	80.370.000	1.057.500	1.057.500	3.000.000	85.485.000
3	Ridwan	142.329.000	-	1.872.000	4.500.000	148.701.000
4	Farida	159.220.000	2.095.000	2.095.000	5.000.000	168.410.000
5	Amiruddin	187.055.000	2.461.250	2.461.250	6.000.000	197.977.500
6	Maskur	22.927.000	2.933.250	2.933.250	7.000.000	236.553.500
	jumlah	881.511.000	9.594.500	11.466.500	28.000.000	921.332.000
	Rata-Rata	146.918.500	1.918.900	1.911.083	4.666.666	153.555.333

Sumber: Data Primer diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 27 menunjukkan bahwa penerimaan yang diperoleh peternak ayam broiler melalui pola kemitraan di Kecamatan Barru Kabupaten Barru. Pada skala usaha 2.500 jumlah penerimaan yang diperoleh sebesar Rp. 84.205.000. Pada skala usaha 3.000 jumlah penerimaan yang diperoleh sebesar Rp. 85.485.000. Pada skala usaha 4.500 jumlah penerimaan yang diperoleh sebesar Rp. 148.701.000. Pada skala usaha 5.000 jumlah penerimaan yang diperoleh sebesar Rp. 168.410.000. Pada skala usaha 6.000 jumlah penerimaan yang diperoleh sebesar Rp. 197.977.500. Pada skala usaha 7.000 jumlah penerimaan yang diperoleh sebesar Rp. 236.553.500. Penerimaan diperoleh dengan menggunakan rumus $TR = P \times Q$ dimana TR adalah total penerimaan dan P adalah jumlah

produksi dan Q adalah harga. Berdasarkan Tabel 27 juga dapat diketahui jumlah rata-rata penerimaan yang diperoleh setiap peternak yaitu Rp 153.555.333.

5.4.2 Pendapatan Peternak Ayam Broiler Pola Kemitraan

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh pengusaha dari aktivitasnya kebanyakan dari penjualan produk dan atau jasa kepada pelanggan. Pertumbuhan pendapatan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk dan jasa perusahaan tersebut. Pendapatan ternak ayam broiler di Kecamatan Barru dapat dilihat pada Tabel 28

Tabel 28. Pendapatan Usaha Ternak Ayam Broiler Melalui Pola Kemitraan Di Kecamatan Barru Kabupaten Barru.

No	Nama	Skala Usaha (Ekor)	Total Penerimaan (Rp)	Total Produksi (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	Baba	2.500	84.205.000	71.559.087	12.645.912
2	Wahid	3.000	85.485.000	72.025.285	13.459.714
3	Ridwan	4.500	148.701.000	126.891.428	21.809.571
4	Farida	5.000	168.410.000	143.680.400	24.729.600
5	Amiruddin	6.000	197.977.500	168.738.800	29.238.700
6	Maskur	7.000	236.553.500	198.690.100	37.863.400
Jumlah		28.000	872,271,000	781.585.101	139.746.898
Rata-Rata		4.666	145.378.500	130.264.183	23.291.149

Sumber: Data Perimer Diolah, 2019

Tabel 28 menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh oleh peternak ayam broiler melalui pola kemitraan di Kecamatan Barru Kabupaten Barru. Pada skala 2.500 total pendapatan yang diperoleh sebesar Rp. 12.645.912,5. Pada skala 3.000 total pendapatan yang di peroleh sebesar Rp. 13.459.714,7 Pada skala usaha

4.500 total pendapatan yang diperoleh sebanyak Rp. 21.809.571,5. Pada skala usaha 5000 pendapatan yang diperoleh sebanyak Rp Rp 24.729.600. Pada skala usaha 6000 total pendapatan yang diperoleh sebanyak Rp 29.238.700 Pada skala usaha 7000 total pendapatan yang diperoleh sebanyak Rp 37.863.400.diperoleh dengan menggunakan rumus $Pd = TR - TC$ dimana $Pd =$ Pendapatan $TR =$ Total Penerimaan dan $TC =$ Total Produksi

Berdasarkan Tabel 28 juga dapat diketahui bahwa jumlah rata-rata pendapatan yang diperoleh setiap peternak melalui pola kemitraan sebesar Rp 23.291.149. Dan dapat juga kita lihat pendapatan yang diperoleh peternak selama satu kali produksi (32 hari), pendapatan per ekor dan pendapatan perhari dapat dilihat pada Tabel 29.

Tabel 29. Pendapatan Sastu Kali Produksi, Pendapatan Per Ekor, Pendapatan Per Hari di Kecamatan Barru Kabupaten Barru.

No	Nama	Skala Usaha (Ekor)	Pendapatan/32 Hari (Rp)	Pendapatan/Ekor (Rp)	Pendapatan/Hari (Rp)
1	Baba	2500	12.645.912	5.058	395.184
2	Erni	3000	13.459.714	4.486	420.616
3	Ridwan	4500	21.809.571	4.846	681.549
4	Farida	5000	24.729.600	4.945	772.800
5	Amiruddin	6000	29.238.700	4.873	913.709
6	Maskur	7000	37.863.400	5.409	1.183.246
Jumlah		28.000	139.746.898	29.617	4.367.104
Rata-Rata		4.666	23.291.149	4.936	729.850

Sumber: Data Perimer Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 29 menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh selama satu kali produksi (32 hari) dengan jumlah rata-rata sebesar Rp. 23.291.149. Pendapatan per ekor yang diperoleh dengan jumlah rata-rata sebesar Rp. 4.936. dan pendapatan per hari yang diperoleh sebesar Rp. 729.850.

Berdasarkan tabel 29 dapat kita lihat bahwa tingkat pendapatan peternak ayam broiler melalui pola kemitraan di Kecamatan Barru Kabupaten Barru. Dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat peternak ayam broiler untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari maupun kebutuhan lainnya. Dan membantu perekonomian warga setempat khususnya di Kecamatan Barru melalui usaha ternak ayam broiler tersebut.

Dalam penelitian ini juga kita dapat mengetahui perbandingan penelitian sebelumnya pendapatan yang diperoleh peternak pada skala 2.500-7.000 ekor. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan peternak yang diperoleh berbeda-beda karena skala produksi yang bertingkat sehingga pendapatan terendah dapat kita lihat pada skala 2.500 yaitu Rp 12.645.912. Sedangkan pendapatan tertinggi dapat kita lihat pada skala 7.000 yaitu Rp 37.863.400 dengan menggunakan rumus $Pd = TR - TC$. Sedangkan.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh (Sulaiman, 2007) dengan judul Pendapatan peternak ayam broiler pola kemitraan. Pada sistem kontrak pendapatan terbesar diperoleh oleh peternak skala III 7000-8000 ekor, pada sistem kontrak pendapatan dan R/C ratio terendah diperoleh peternak skala II 2000-3000. Nilai tersebut secara keseluruhan menunjukkan bahwa sistem kontrak peternak mendapatkan 25% dan perusahaan 75% sedangkan.

Penelitian yang lain oleh (Yulien, 2012) dengan judul analisis pendapatan usaha ternak terhadap kontrak perjanjian pola kemitraan. Yaitu penyediaan sapronak yang disediakan oleh perusahaan dalam kontrak perjanjian yang berupa, DOC, Pakan, dan obat-obatan. Penentuan harga yang disediakan perusahaan dalam

kontrak perjanjian. variabel penentuan harga bibit DOC, Pakan, Obat-obatan, harga panen sampai harga bonus FCR dan mortalitas.

Adapun perbedaan dan kesamaan antara penelitian yang pernah dilakukan oleh (Sulaiman, 2007) dan (Yulien, 2012) pada penelitian ini. Jumlah populasi yang berbeda sehingga pendapatan yang diperoleh peternak tidak sama. Sedangkan bentuk dalam kemitraan yang dilakukan sama karena perusahaan menyiapkan output pada peternak seperti DOC pakan, vaksin dan obat-obatan.



VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Bentuk pola kemitraan penawaran dan penyepakatan kontrak perjanjian kerja sama secara tertulis oleh perusahaan kepada peternak. Kesepakatan atas penentuan harga kontrak oleh perusahaan yang berupa sapronak (DOC, pakan, obat-obatan dan vaksin) serta kontrak harga jual ayam hidup. Penyediaan jasa technical service oleh pihak perusahaan yang berperan untuk mengontrol, mengawasi, dan membina peternak. Menyediakan sarana transportasi dalam memasarkan seluruh hasil panen ayam broiler. Tetap membayar biaya sapronak jika terjadi kegagalan produksi akibat kelalaian, pembayaran boleh di ansur... jika terjadi kegagalan produksi akibat penyakit yang bukan di sebabkan kelalaian dan musibah bencana alam atau pencurian maka kerugian di tanggung bersama.
2. Pendapatan peternak yang di peroleh sesuai dengan skala usaha atau tingkat populasi di Kecamatan Barru Kabupaten Barru. Pada skala 2500 total pendapatan yang di peroleh sebesar Rp 12.645.912. Pada skala 3000 total pendapatan yang di peroleh sebesar Rp 13.459.714. Pada skala usaha 4.500 total pendapatan yang di peroleh sebanyak Rp 21.809.571. Pada 5.000 pendapatan yang di peroleh sebanyak Rp Rp 24.729.600. Pada skala 6.000 total pendapatan yang di peroleh sebanyak Rp 29.238.700 Pada skalah usaha 7.000 total pendapatan yang di peroleh sebanyak Rp 37.863.400. Dengan

jumlah rata-rata pendapatan yang diperoleh setiap peternak melalui pola kemitraan sebesar Rp. 23.291.149.

6.2 Saran

Adapun saran dari peneliti yaitu masyarakat yang tertarik untuk memulai usaha peternakan ayam broiler melalui pola kemitraan sebaiknya harus cermat memilih perusahaan dalam bermitra agar usaha yang dimiliki tetap dapat berjalan dengan baik dan pendapatan yang diperoleh semakin bagus kedepannya.



DAFTAR PUSATAKA

- Amin. 2005. Sistem Kemitraan Usaha Peternakan Ayam Broiler Pada PT Fajar Agro Pakan. Skripsi. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Anoraga. 2001. Manajemen Bisnis. Rineka Cipta. Malang.
- Budiraharjo, K dan M. Handayani. 2008. Analisis profitabilitas dan kelayakan finansial usaha ternak itik di Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal. Laporan Penelitian. Fakultas Peternakan. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Jeane neltje saly, usaha kecil, penanaman modal asing dalam peresfektif pandangan internasional, (Jakarta: badan pembinaan hukum nasional, 2001) hal. 35
- Miller, Roger LeRoy dan Roger E. Meiners, 2000, Teori Mikroekonomi Intermediate, penerjemah Haris Munandar, PT. Raja Grafindo
- Rasyaf.2004 Beternak Ayam Pedaging. Penebar Swadaya. Jakarta.
-2002. Manajemen Peternakan Ayam Broiler. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Salam, T., M. Muis., dan A.E.N. Rumengan. 2006. Analisis finansial usaha peternakan ayam broiler pola kemitraan. Jurnal Agrisistem 2 (1) : 32-39.
- Suharno. 2005. Bahan Kuliah Serealia. Dinas Pertanian DIY. <http://www.distan.pemda-diy.go.id> [4 April 2010].
- Siregar, S.A. 2009. Analisis pendapatan peternak sapi potong di Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat. Skripsi. Depertemen Peternakan. Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara.
- Suroto. 2000. Strategi pembangunan dan Perencanaan Perencanaan Kesempatan Kerja.Yogyakarta: Gajah Mada Univercity.
- Susilorini. 2008. Budi daya 22 Ternak Potensial. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sulaiman (2007) Analisis pendapatan peternak ayam broiler pola kemitraan.
- Soekartawi, 2006. *Agribisnis Teori dan Aplikasih*. Rajawali Press. Jakarta.
- Syamsidar. 2012. Analisis pendapatan pada sistem integrasi tanaman semusim-ternak sapi potong (integrated farming system) di Kecamatan Sinjai Tengah, Kabupaten Sinjai. Skripsi. Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan. Fakultas Peternakan. Universitas Hasanuddin. Makassar.

Priyatno MA. 2000. Mendirikan Usaha Pemotongan Ayam. Cetakan ke-3. Penebar Swadaya. Jakarta.

Taufik, D.K., Isbandi., dan Dyah M. 2013. Analisis pengaruh sikap peternak terhadap pendapatan pada usaha peternakan itik di Kelurahan Pesurungan Lor Kota Tegal. JITP 2 (3) : 201-208.

Tohar, M. 2002. Membuka Usaha Kecil. Penerbit Kanisius, Yogyakarta.

Yoga, M.D. 2007. Analisis pendapatan usaha peternakan sapi perah rakyat di Desa Wonokerto Kecamatan Bantur Kabupaten Malang. Skripsi. Program Studi Sosial Ekonomi. Fakultas Peternakan. Universitas Brawijaya. Malang.

Yulien Tika Fitriza (2012), Analisis Pendapatan dan Persepsi Peternak Plasma Terhadap Kontrak Perjanjian Pola Kemitraan Ayam Pedaging di Provinsi Lampung.





Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian

DAFTAR PERTANYAAN PENELITIAN
ANALISIS PENDAPATB USAHA TERNAK AYAM BROILER MELALUI
POLA KEMITRAAN DI KECAMATAN BARRU KABUPATEN BARRU

OLEH
RUDYANZYAH

I. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Jenis Kelamin :

Umur :

Alamat :

Pendidikan :

Jumlah Keluarga :

Jumlah Ternak :

Lama Beternak :

II bagaimana bentuk pola kemitraan pada saat ingin bergabung dalam perusahaan?

III. Pendapatan usaha ayam broiler

A. Penerimaan

No	Uraian	Jumlah (Kg)	Harga (Kg)
1	Ayam Broiler		

B. Biaya Produksi

1. Biaya Tetap

A. Biaya Penyusutan

No	Uraian	Harga (Rp)	Jumlah Pemakaian (Buah)	Umur Teknis (Periode)	Biaya Penyusutan
1.	Kandang				
2.	Peralatan :				
	-				
	-				
	-				
	-				

B. PBB

PBB	M (meter ²)	Harga
Luas Tanah		
Luas Kandang		

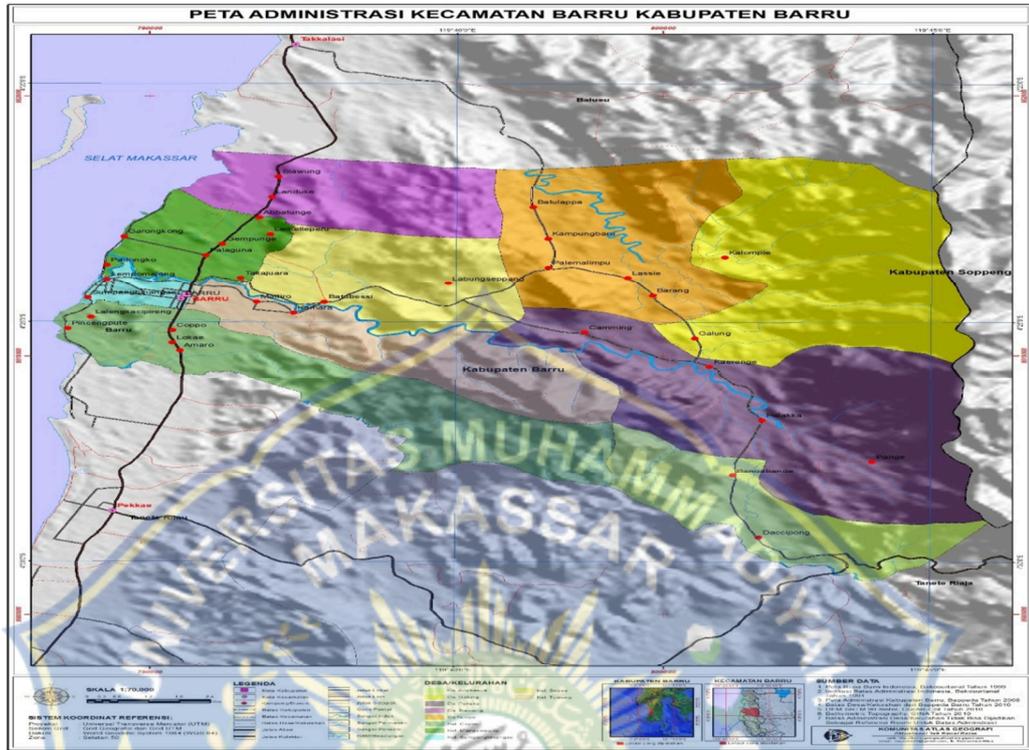
2. Biaya Variabel

No.	Uraian	Jumlah	Harga (Rp)
1	Biaya bibit		
2	Pakan (Kg)		
3	Obat – obatan		
4	Listrik		
5	Gas untuk pemanas		
6	Litter		

A. Tenaga Kerja

No	Uraian	Jumlah Tenaga Kerja	Jumlah Jam Kerja/Hari	Upah Tenaga Kerja Rp/Hari
1.	TK. Dalam Keluarga :			
	Bapak/Pria			
	Ibu/Wanita			
	Anak			
2.	TK. Luar Keluarga :			
	Pria			
	Wanita			
	Anak			

Lampiran 2. Peta Kecamatan Barru Kabupaten Barru.



Sumber : BPS Kecamatan Barru



Lempira 3. Identitas Informan

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur (Tahun)	Tingkat Pendidikan	Tanggungjawab Keluarga	Lama Beternak (Tahun)	Skala Usaha (Ekor)	Perusahaan Mitra
1	Babak	L	39	SD	3	8	2.500	Depot Resky
2	Erni	P	42	SD	4	7	3.000	Depot Resky
3	Ridwan	L	59	SMP	5	7	4.000	Depot Resky
4	Farida	P	35	SMP	2	5	5.000	Depot Resky
5	Amiruddin	L	58	SMA	6	10	6.000	Depot Resky
6	Maskur	L	46	SMA	2	9	7.000	Depot Resky

Lampiran 4. Biaya tetap (*Fixed Cost*)

No	Nama	Skalah Usaha (Ekor)	Penyusutang Peralatan (Rp)	Biaya PBB (Rp)	Biaya Sewa Gas	Total Biaya Tetap(Rp)
1	Babba	2.500	500.187,5	40.000	450.000	1.000.187,5
2	Erni	3.000	707.285,3	50.000	486.000	1.233.286,91
3	Ridwan	4.500	778.928,5	100.000	810.000	1.638.928,5
4	Farida	5.000	1.764.000	150.000	900.000	2.704.000
5	Amiruddin	6.000	1.065.000	50.000	816.000	1.911.000
6	Maskur	7.000	1.357.277	80.000	896.000	2.303.000
Jumlah		28.000	6.172.678,3	26.000	4.358.000	10.790.401
Rata-Rata		4.666	1.028.779,71	43,333.33	726.333,33	1.798.400,25

Lampiran 5. Biaya Variabel (*Variabel Cost*)

No	Nama	Skala Usaha (Ekkor)	DOC (Rp)	Pakan (Rp)	Vaksi Obat-Obatan (Rp)	Listrik (Rp)	Total Biaya Variabel (Rp)
1	Baba	2.500	17.500.000	50.430.000	2.328.900	300.000	70.558.900
2	Erni	3.000	21.000.000	46.740.000	2.702.000	350.000	70.792.000
3	Ridwan	4.500	31.500.000	90.200.000	3.052.500	500.000	125.252.500
4	Farida	5.000	35.000.000	100.860.000	4.666.400	450.000	140.976.400
5	Amiruddin	6.000	42.000.000	118.080.000	5.591.800	340.000	166.011.800
6	Maskur	7.000	49.000.000	141.040.000	6.289.100	450.000	196.779.100
Jumlah		28.000	196.000.000	547.350.000	24.630.700	2.390.000	770.370.700
Rata-Rata		4.666	32.666.666	91.225.000	4.105.116	398.333	128.395.116

Lampiran 6. Penyusutan Peralatan

No	Nama	Jenis Peralatan	Jumlah Unit (buah)	Harga Awal (Rp)	Harga Sekarang (Rp)	Lama Pakai (Tahun)	Peyusutan (Rp)
1	Baba	tempat minum	40	30.000	15.000	8	75.000
2	Erni	tempat minum	48	30.000	15.000	7	102.857
3	Ridwan	tempat minum	72	30.000	15.000	7	154.285
4	Farida	tempat minum	80	35.000	17.500	5	280.000
5	Amiruddin	tempat minum	96	30.000	15.000	10	144.000
6	Maskur	tempat minum	112	33.000	16.500	9	205.333
Jumlah			448	188.000	94.000	46	961.476
Rata-Rata			74,7	31.333	15.666	7,7	160.246

Lanjutan 6. Penyusutan Peralatan

No	Nama	Jenis Peralatan	Jjumlah Unit (buah)	Harga Awal (Rp)	Harga Sekarang (Rp)	Lama Pakai (Tahun)	Peyusutan (Rp)
1	Baba	Tempat makan	100	37.000	18.500	8	230.000
2	Erni	Tempat makan	120	39.000	19.500	7	334.285
3	Ridwan	Tempat makan	180	38.000	19.000	7	217.142
4	Farida	Tempat makan	200	40.000	20.000	5	800.000
5	Amiruddin	Tempat makan	240	47.000	23.500	10	560.000
6	Maskur	Tempat makan	280	35.000	17.500	9	544.444
Jumlah			1.120	236.000	118.000	46	2.685.872
Rata-Rata			186,66	39.333	19.666	7,7	447.645

Lanjutan 6. Penyusutan Peralatan

No	Mama	Jenis Peralatan	Jumlah Unit (buah)	Harga Awal (Rp)	Harga Sekarang (Rp)	Lama Pakai (Tahun)	Penyusutan (Rp)
1	Baba	Bak	2	210.000	105.000	8	26.250
2	Erni	Bak	2	250.000	125.000	7	35.714
3	Ridwan	Bak	4	250.000	125.000	7	71.428
4	Farida	Bak	4	250.000	125.000	5	100.000
5	Amiruddin	Bak	4	200.000	100.000	10	40.000
6	Maskur	Bak	3	220.000	110.000	9	36.666
Jumlah			19	1.380.000	690.000	46	310.059
Rata-Rata			3,16	230.000	115.000	7	51.676

Lanjutan 6. Penyusutan Peralatan

No	Nama	Jenis Peralatan	Jumlah Unit (Buah)	Harga Awal (Rp)	Harga Sekarang (Rp)	Lama Pakai (Tahun)	Peyusutan (Rp)
1	Baba	Pipa	10	12.000	6000	8	7.500
2	Erni	Pipa	12	20.000	10.000	7	17.142
3	Erni	Pipa	18	20.000	10.000	7	25.714
4	Farida	Pipa	20	20.000	10.000	5	40.000
5	Amiruddin	Pipa	22	15.000	75.000	10	16.500
6	Maskur	Pipa	25	10.000	5000	9	13.888
Jumlah			107	97.000	116000	46	120.746
Rata-Rata			17.83	16.166	19.333	7,7	20.124

Lanjutan 6. Penyusutan Peralatan

No	Nama	Jenis Peralatan	Jumlah Unit (Buah)	Harga Awal (Rp)	Harga Sekarang (Rp)	Lama Pakai (Tahun)	Peyusutan (Rp)
1	Baba	Mesin	1	2.000.000	1.000.000	8	125.000
2	Erni	Mesin	1	2.200.000	1.100.000	7	157.142
3	Ridwan	Mesin	1	2.500.000	1.250.000	7	178.571
4	Farida	Mesin	1	2.650.000	1.325.000	5	265.000
5	Amiruddin	Mesin	1	1.200.000	600.000	10	60.000
6	Maskur	Mesin	1	3.500.000	1.750.000	9	194.444
Jumlah			6	14.050.000	7025000	46	980.158
Rata-Rata			1	2.341.666	1.170.833	7,7	163.359

Lanjutan 6. Penyusutan Peralatan

No	Nama	Jenis Peralatan	Jumlah Unit (Buah)	Harga Awal (Rp)	Harga Sekarang (Rp)	Lama Pakai (Tahun)	Peyusutan (Rp)
1	Baba	Alat Pemanas	5	120.000	60.000	8	12.000
2	Erni	Alat Pemanas	6	125.000	60.000	7	10.000
3	Ridwan	Alat Pemanas	8	120.000	60.000	7	68.571
4	Farida	Alat Pemanas	10	150.000	75.000	5	150.000
5	Amiruddin	Alat Pemanas	12	350.000	175.000	10	210.000
6	Maskur	Alat Pemanas	14	400.000	200.000	9	311.111
Jumlah			55	1.265.000	630.000	46	761.682
Rata-Rata			9,16	210.833	105.000	7,7	126.947

Lanjutan 6. Penyusutan Peralatan

No	Nama	Jenis Peralatan	Jumlah Unit (Buah)	Harga Awal (Rp)	Harga Sekarang (Rp)	Lama Pakai (Tahun)	Peyusutan (Rp)
1	Baba	Ember	7	15.000	7.500	8	2.562
2	Erni	Ember	6	17.000	8.500	7	7.285
3	Ridwan	Ember	5	17.000	8.500	7	6.071
4	Farida	Ember	7	20.000	10.000	5	14.000
5	Amiruddin	Ember	6	15.000	7.500	10	4.500
6	Maskur	Ember	5	17.000	8.500	9	4.722
Jumlah			36	101.000	50.500	46	39.141
Rata-Rata			6	16.833	8.416	7,7	6.525

Lanjutan 6. Penyusutan Peralatan

No	Nama	Jenis Peralatan	Jumlah Unit (Buah)	Harga Awal (Rp)	Harga Sekarang (Rp)	Lama Pakai (Tahun)	Peyusutan (Rp)
1	Baba	Lampu	10	35000	17500	8	21.875
2	Erni	Lampu	15	40000	20000	7	42.857
3	Ridwan	Lampu	20	40000	20000	7	57.142
4	Farida	Lampu	23	50000	25000	5	115.000
5	Amiruddin	Lampu	24	25000	12500	10	30.000
6	Maskur	Lampu	28	30000	15000	9	46.666
Jumlah			120	220000	110000	46	313.541
Rata-Rata			20	36.666	18.333	7,7	52.256

Lampiran 7. Biaya PBB

No	Jenis Kemitraan	Luas Kandang (CM)	Lebar Kandang (CM)	Skala Usaha	Pajak (Rp)
1	Depot Resky	38	8	2.500	40.000
2	Depot Resky	48	8	3.000	50.000
3	Depot Resky	72	8	4.500	100.000
4	Depot Resky	80	8	5.000	150.000
5	Depot Resky	96	8	6.000	50.000
6	Depot Resky	112	8	7.000	80.000
Jumlah		446	48	28.000	47.0000
Rata-Rata		74	288	4.666	78.333

Lampiran 8. Biaya Sewa Gas

No	Nama	Skala Usaha (Ekor)	Jumlah Pemakaian Gas (Buah)	Biaya Gas Pemanas (Rp)	Total Biaya Pemanas (Rp)
1	Baba	2.500	25	18.000	450.000
2	Erni	3.000	27	18.000	486.000
3	Ridwan	4.500	45	18.000	810.000
4	Farida	5.000	50	18.000	900.000
5	Amiruddin	6.000	48	17.000	816.000
6	Maskur	7.000	56	16.000	896.000
jumlah		28.000	251	105.000	4.358.000
Rata-Rata		4.666	42	17.500	726.333

Lampiran 9. Biaya Bibit (DOC)

No	Nama	Skala Usaha	Harga (Rp/Ekor)	Harga Total (Rp)
1	Baba	2.500	7.000	17.500.000
2	Erni	3.000	7.000	21.000.000
3	Ridwan	4.500	7.000	31.500.000
4	Farida	5.000	7.000	35.000.000
5	Amiruddin	6.000	7.000	42.000.000
6	Maskur	7.000	7.000	49.000.000
jumlah		28.000	42.000	196.000.000
Rata-Rata		4.666	7.000	32.666,666

Lampiran 10. Biaya Pakan

No	Nama	Jesni Pakan	Jumlah Unit (Karung)	Jumlah Pakan (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Harga Total
1	Baba	Malindo 8202 Sp	123	6.150	8.200	50.430.000
2	Erni	Malindo 8202 Sp	114	5.700	8.200	46.740.000
3	Ridwan	Malindo 8202 Sp	220	11.000	8.200	90.200.000
4	Farida	Malindo 8202 Sp	246	12.300	8.200	100.860.000
5	Amiruddin	Malindo 8202 Sp	288	14.400	8.200	118.080.000
6	Maskur	Malindo 8202 Sp	344	17.200	8.200	141.040.000
Jumlah			1335	66.750	49.200	547.350.000
Rata-Rata			222	11.125	8.200	91.225.000

Lampiran 11. Biaya Vaksin dan Obat-obatan

No	Nama	Skala Usaha	Harga Total (Rp)
1	Baba	2.500	2.316.700
2	Erni	3.000	2.760.600
3	Ridwan	4.500	3.052.500
4	Farida	5.000	4.666.400
5	Amiruddin	6.000	5.591.800
6	Maskur	7.000	6.243.100
Jumlah		28.000	24.630.700
Rata-Rata		4.666	4.105.116

Lanjutan 11. Biaya Vaksin dan Obat-obatan

No	Nama	Sakala Usaha	Jenis Obat	Satuan	Jumlah	Harga (Rp)	Harga Total(Rp)	
1	Baba	2.500	Vaksin Nd Emulsi + Ibd		2500	300	750.000	
			Formades	1 Liter	1	78.600	78.600	
			Amoxitin	250 gr	5	107.300	536.500	
			trimezyn	250 gr	2	61.500	123.000	
			Vitachiks	250 gr	2	39.100	78.200	
			Antisep	1 ltr	1	208.300	208.300	
			Top mix	10 kg	1	255.000	255..000	
			Therapy	250 gr	2	78.100	156.200	
			medimilk 100 gr	100 gr	2	16.500	33.000	
			Vaksin nd .clone 1000		3	36.700	110.100	
			Jumlah					2.328.900

Lanjutan 11. Biaya Vaksin dan Obat-obatan

No	Nama	Sakala Usaha	Jenis Obat	Satuan	Jumlah	Harga (Rp/Unit)	Harga Total(Rp)
2	Erni	3.000	Vaksin Nd Emulsi + IBD		3000	300	900.000
			Formades	1 Liter	1	78.600	78.600
			Vitachiks	250 gr	3	39.100	117.300
			Amoxitin	250 gr	3	107.300	321.900
			Therapy	250 gr	3	78.100	234.300
			Neo meditril	250 ml	3	99.800	299.400
			medimilk 100 gr	100 gr	3	16.500	49.500
			Fortefit	250 Gr	1	185.000	185.000
			Broiler vita	250 Gr	3	50.300	150.000
			Top mix	10 kg	1	255.000	255.000
			Vaksin nd .clone 1000		3	36.700	110.100
Jumlah							2.702.000

Lanjutan 11. Biaya Vaksin dan Obat-obatan

No	Nama	Sakala Usaha	Jenis Obat	Satuan	Jumlah	Harga (Rp/Unit)	Harga Total (Rp)
3	Ridwan	4.500	Vaksin Nd Emulsi + Ibd		4500	300	1.350.000
			Formades	1 Liter	1	78.600	78.600
			Antisep	1 Liter	1	208300	208.300
			Mix Plus	1 Kg	10	20.100	201.000
			Kumafit	250 Gr	3	38.500	115.500
			Amoxitin	250 Gr	4	97.500	390.000
			Trimezyn	250 Gr	3	53.400	160.200
			Vitachiks	250 Gr	4	35.500	142.000
			Broiler	250 Gr	3	50.300	1 50.900
			Therapy	250 Gr	2	78.100	156.200
			Neno Meditril	250	1	99.800	99.800
Jumlah							3.052.500

Lanjutan 11. Biaya Vaksin dan Obat-obatan

No	Nama	Sakala Usaha	Jenis Obat	Satuan	Jumlah Unit/Liter/Kg	Harga (Rp)	Harga Total(Rp)
4	Farida	5.000	Vaksin Nd Emulsi + Ibd		5000	300	1.500.000
			Formades	1 Liter	2	78.600	157.200
			Antisept	1 Liter	4	208.300	833.200
			Mix Plus	1 Kg	15	20.100	301.500
			Neno Meditril	250	4	99.800	399.200
			Amoxitin	250 Gr	4	97.500	390.000
			Trimezyn	250 Gr	4	53.400	213.600
			Vitachiks	250 Gr	4	35.500	142.000
			Kumafit	250 Gr	3	38.500	115.500
			Therapy	250 Gr	4	78.100	312.400
			Broiler vita	250 Gr	6	50.300	301.800
Jumlah							4.666.400

Lanjutan `11. Biaya Vaksin dan Obat-obatan

No	Nama	Sakala Usaha	Jenis Obat	Satuan	Jumlah	Harga (Rp/Unit)	Harga Total(Rp)	
5	Amiruddin	6.000	Vaksin Nd Emulsi + Ibd		6000	Rp 300	Rp 1.800.000	
			Formades	1 Liter	2	78.600	157.200	
			Antisep	1 Liter	6	208.300	1.249.800	
			Mix Plus	1 Kg	6	20.100	120.600	
			Kumafit	250 Gr	6	38.500	231.000	
			Broiler	250 Gr	6	50.300	301.800	
			Therapy	250 Gr	2	78.100	156.200	
			Neno Meditril	250	4	99.800	399.200	
			Amoxitin	250 Gr	6	97.500	585.000	
			Trimezyn	250 Gr	6	53.400	320.400	
			Vitachiks	250 Gr	2	35.500	71.000	
			Jumlah					5.591.800

Lanjutan 11. Biaya Vaksin dan Obat-obatan

No	Nama	Sakala Usaha	Jenis Obat	Satuan	Jumlah	Harga (Rp/Unit)	Harga Total(Rp)
6	Maskur	7.000	Vaksin Nd Emulsi + Ibd		7000	300	2.100.000
			Formades	1 Liter	2	78.600	157.200
			Vitachiks	250 Gr	6	39.500	234.600
			Antisep	1 Liter	1	208.300	208.300
			fretox	250 Gr	5	22.000	110.000
			Amoxitin	250 Gr	7	107.300	751.000
			Therapy	250 Gr	7	78.100	546.700
			Broiler vita	250 Gr	6	50.300	301.800
			medimilk 100 gr	100 gr	6	16.500	99.000
			Paramed	100 gr	3	20.600	61.800
			Neo Meditril	250	7	99.800	698.600
			Top mix	10 kg	4	255.000	1.020.000
Jumlah							6.289.100

Lampiran 12. Biaya Listrik

No	Nama	Skala Usaha(Ekor)	Biaya Listrik(Rp)
1	Baba	2.500	300.000
2	Erni	3.000	350.000
3	Ridwan	4.500	500.000
4	Farida	5.000	450.000
5	Amiruddin	6.000	340.000
6	Maskur	7.000	450.000
jumlah		28.000	2.390.000
rata-rata		4.666	398.333

Lampiran 13. Total Biaya Produksi

No	Nama	Skala Usaha (Ekor)	Biaya Tetap (TC)	Biaya Variabel (VC)	Total Biaya Produksi (Rp)
1	Baba	2.500	1.000.187	70.558.900	71.559.087
2	Wahid	3.000	1.233.285	70.792.000	72.025.285
3	Ridwan	4.500	1.638.928	125.252.500	126.891.428
4	Farida	5.000	2.704.000	140.976.400	143.680.400
5	Amiruddin	6.000	1.911.000	166.011.800	168.738.800
6	Maskur	7.000	2.303.000	196.779.100	198.690.100
Jumlah		28.000	10.790.401	770.370.700	781.585.101
Rata-Rata		4.666	1.789.401	128.395.116	130.264.183

Lampiran 14. Total Penerimaan Penjualan Ayam

No	Nama	Skala Usaha	Penjualan Ayam (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total Penerimaan Ayam (Rp)
1	Baba	2500	4190	19000	79.610.000
2	Wahid	3000	4230	19000	80.370.000
3	Ridwan	4500	7491	19000	142.329.000
4	Farida	5000	8380	19000	159.220.000
5	Amiruddin	6000	9845	19000	197.055.000
6	Maskur	7000	11773	19000	223.687.000
jumlah		28000	45909	114000	881.511.000
Rata-Rata		4.666	8.318	19000	146.918.000

Lampiran 15. Total Penerimaan Insentif Mortality

No	Nama	Umur Panen (Hari)	Jumlah Ekor Terjual	Jumlah Kematian (Ekor)	Standar	Jumlah (Kg)	Insentif Mortality (Rp/Kg)	Total Penerimaan (Rp)
1	Baba	33,8	246	40/1,60%	4,11-4,21	4190	250	1.047.500
2	Erni	30,2	296	40/1,33%	4,11-4,22	4230	250	1.057.500
3	Ridwan	33,38	3954	546/12,13%	4,11-4,23	7491	250	-
4	Farida	35,25	4936	64/1,28%	4,11-4,24	8380	250	2.095.000
5	Amiruddin	30,4	5942	67/1,11%	4,11-4,25	9845	250	2.461.250
6	Maskur	32,21	6875	125/1,79%	4,11-4,26	11733	250	2.933.250
Jumlah			22249	-	-	45869	1500	9.594.500
Rata-Rata			3.708,16	-	-	7.644,83	2.5	1.918.900

Lampiran 16. Total Penerimaan Insentif FCR

No	Nama	Penjualan Ayam	Insentif Mortality	Insentif FCR	Subsidi Pakan	Total Penenrimaan (Rp)
1	Baba	79.610.000	1.047500	1047500	2.500.000	84.205000
2	Erni	80.370.000	1.057.500	1057500	3.000.000	85.485.000
3	Ridwan	1 42.329.000	-	1872000	4.500.000	148.701.000
4	Farida	159.220.000	2.095.000	2095000	5.000000	168.410.000
5	Amiruddin	187.055.000	2.461.250	2461250	6.000.000	197.977.500
6	Maskur	22.927.000	2.933.250	2933250	7.000.000	236.553.500
	jumlah	881.511.000	9.594.500	11466500	28.000.000	921.332.000
	Rata-Rata	146.918.500	1.918.900	1.911.083	4.666.666	153.555.333

Lampiran 17. Total Penerimaan Insentif Subsidi Pakan

No	Nama	Subsidi Pakan (Ekor)	Harga Subsidi Pakan (Rp)	Total Penerimaan (Rp)
1	Baba	2.500	1.000	2.500.000
2	Erni	3.000	1.000	3.000.000
3	Ridwan	4.500	1.000	4.500.000
4	Farida	5.000	1.000	5.000.000
5	Amiruddin	6.000	1.000	6.000.000
6	Maskur	7.000	1.000	7.000.000
	Jumlah	28.000	6.000	28.000.000
	Rata-rata	4.666	1.000	4.666.666

Lampiran 18. Total Penerimaan Keseluruhan

No	Nama	Penjualan Ayam	Insentif Mortality	Insentif FCR	Subsidi Pakan	Total Penerimaan (Rp)
1	Baba	79.610.000	1.047.500	1.047.500	2.500.000	84.205.000
2	Erni	80.370.000	1.057.500	1.057.500	3.000.000	85.485.000
3	Ridwan	142.329.000	-	1.872.000	4.500.000	148.701.000
4	Farida	159.220.000	2.095.000	2.095.000	5.000.000	168.410.000
5	Amiruddin	187.055.000	2.461.250	2.461.250	6.000.000	197.977.500
6	Maskur	22.927.000	2.933.250	2.933.250	7.000.000	236.553.500
jumlah		881.511.000	9.594.500	11.466.500	28.000.000	921.332.000
rata-rata		146.918.500	1.918.900	1.911.083	4.666.666	153.555.333

Lampiran 19. Total Pendapatan

No	Nama	Skala Usaha (Ekor)	Total Penerimaan (Rp)	Total Produksi (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	Baba	2.500	84.205.000	71.559.087	12.645.912
2	Wahid	3.000	85.485.000	72.025.285	13.459.714
3	Ridwan	4.500	148.701.000	126.891.428	21.809.571
4	Farida	5.000	168.410.000	143.680.400	24.729.600
5	Amiruddin	6.000	197.977.500	168.738.800	29.238.700
6	Maskur	7.000	236.553.500	198.690.100	37.863.400
Jumlah		28.000	872,271,000	781.585.101,3	139.746.898
Rata-Rata		4.666	145,378,500	130.264.183	23.291.149

Lampiran 20. Dokumentasi Informan



Gambar 3. Wawancara Dengan Informan Peternak Ayam Broiler



Gambar 4. Kandang Peternak Ayam Broiler



Gambar 5. Wawancara Dengan Informan Peternak Ayam Broiler



Gambar 4. Kandang Peternak Ayam Broiler



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 1727/05/C.4-VIII/V/1440/2019
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

22 Ramadhan 1440 H
27 May 2019 M

Kepada Yth,
Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
Cq. Kepala UPT P2T BKPMMD Prov. Sul-Sel
di -

Makassar

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 473/FP/A.2-II/V/1440/2019 tanggal 27 Mei 2019, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **RUDYANZYAH**
No. Stambuk : **10596 0185315**
Fakultas : **Fakultas Pertanian**
Jurusan : **Agribisnis**
Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Analisis Pendapatan Usaha Ternak Ayam Broiler Melalui Pola Kemitraan di Kecamatan Barru Kabupaten Barru"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 1 Juni 2019 s/d 1 Agustus 2019.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
NBM 101 7716



1 2 0 1 9 1 9 1 4 2 7 2 7 0

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 16983/S.01/PTSP/2019 Kepada Yth.
Lampiran : Bupati Barru
Perihal : Izin Penelitian

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 1727/05/C.4-VIII/V/1440/2019 tanggal 27 Mei 2019 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **RUDYANZYAH**
Nomor Pokok : **105960185315**
Program Studi : **Agribisnis**
Pekerjaan/Lembaga : **Mahasiswa(S1)**
Alamat : **Jl. Sit Alauddin No. 259, Makassar**

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" ANALISIS PENDAPATAN USAHA TERNAK AYAM BROILER MELALUI POLA KEMITRAAN DI KECAMATAN BARRU KABUPATEN BARRU "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **01 Juni s/d 01 Agustus 2019**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 28 Mei 2019

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



A. M. YAMIN, SE., MS.
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar,
2. Peninggal.





PEMERINTAH KABUPATEN BARRU
DINAS PENANAMAN MODAL, PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU DAN TENAGA KERJA

Jl. Sultan Hasanuddin No. 42 Telepon (0427) 21662 , Fax (0427) 21410 Kode Pos 90711

Barru, 24 April 2019

Nomor : 0137/18/BR/VI/2019/DPMPTSPK
Lampiran : -
Perihal : Izin/Rekomendasi Penelitian.

Yth. Kepada
Para Kepala Desa Se-Kacamatan
Barru
di -
Tempat

Berdasarkan Surat DPMPTSP Provinsi Sulawesi Selatan Nomor : 16983/S01/PTSP/2019 tanggal 28 Mei 2019 perihal tersebut di atas, maka / Mahasiswa / Peneliti / Dosen / Pegawai di bawah ini :

N a m a : RUDYANZYAH
Nomor Pokok : 105960185315
Program Study : Agribisnis
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)
A l a m a t : Desa Tompo Kec. Barru Kab. Barru

Diberikan izin untuk melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Wilayah/Kantor Saudara yang berlangsung mulai tanggal **22 Juni 2019** s/d **01 Agustus 2019**, dalam rangka Penyusunan Skripsi, dengan judul :

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA TERNAK AYAM BROILER MELALUI POLA
KEMITRAAN DI KECAMATAN BARRU KABUPATEN BARRU**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Kepala SKPD (Unit Kerja) / Camat, apabila kegiatan dilaksanakan di SKPD (Unit Kerja) / Kecamatan setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) eksampelar copy hasil penelitian kepada Bupati Barru Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu Dan Tenaga Kerja Kabupaten Barru;
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Untuk terlaksananya tugas penelitian tersebut dengan baik dan lancar, diminta kepada Saudara untuk memberikan bantuan fasilitasi seperlunya.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.

a.n. Kepala Dinas,
Kasi Pelayanan,



A. FITRIA, SE
Pangkat : Penata Muda Tk. I III/b
NIP. 19790828 201101 2 008

TEMBUSAN : disampaikan Kepada Yth.

1. Bupati Barru (Sebagai Laporan);
2. Kepala Bappeda Kab. Barru;
3. Camat Barru;
4. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
5. Mahasiswa yang bersangkutan;
6. Pertinggal;

ANALISIS PENDAPATAN USAHA TERNAK AYAM BROILER MELALUI POLA KEMITRAAN DI KECAMATAN BARRU KABUPATEN BARRU

ORIGINALITY REPORT

24%	24%	0%	8%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.unhas.ac.id Internet Source	12%
2	journal.uin-alauddin.ac.id Internet Source	5%
3	fapetuhasfirah.blogspot.com Internet Source	4%
4	repository.uinsu.ac.id Internet Source	3%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 3%





**KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI
PRODI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
TAHUN 2019**

Nama : RUDYANZYAH
Nim : 105960185315
Tempat Tanggal Lahir : sifa 07-April-1996
Alamat / Asal Daerah : Mamuju Tengah
Nomor HP : 085256 647 228
Pembimbing : ① Amruddin, S.Pt., M. Pd., M.Si
: 2 St. Aisyah., S.Pt., Msi

NO	Hari Tanggal/Bulan/Tahun	Catatan Pembimbing	Paraf
1.	27. April 2019	Topik penelitian dan rumusan masalah	1
2.	29 April 2019	Penelitian terdahulu	
3.	30 April 2019	Acc proposal	3
4.	26 Juli 2019	penjelasan penelitian terdahulu	4
5.	27 Juli 2019	Acc seminar hasil	5
6.	16. Agustus 2019	A.C.C. ujian skripsi	6



Kartu Program Studi Agribisnis

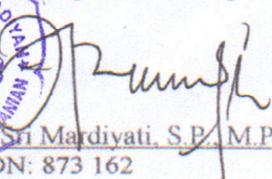
Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P.
NIDN: 873 162



**KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI
PRODI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
TAHUN 2019**

Nama : RUDYANZYAH
Nim : 105960185315
Tempat Tanggal Lahir : Siate 07. April. 2019
Alamat / Asal Daerah : Mamuju Tengah
Nomor HP : 085 256 647 220
Pembimbing : 1 Amruddin, S.Pt., M. Pd., Msi.
 : 2 St. Aisyah, S. Pt., M. Si

NO	Hari Tanggal/Bulan/Tahun	Catatan Pembimbing	Paraf
1.	01 Mei 2019	Pembahasan proposal penelitian	1. Aul
2	06 Mei 2019	penambahan materi	2 Aul
3	15 Mei 2019	Acc proposal	3 Aul 4 Aul
4	10 Juli 2019	penambahan data informan	5 Aul 6 Aul
5	18 Juli 2019	perbaiki lampiran	7 Aul 8 Aul
6	25. Juli 2019	cara penulisan hasil dan pembahasan.	9 Aul
7	25 Juli 2019	Acc usulan peminatan hasil	
8	10 Agustus 2019	perbaiki hasil revisi	
9.	14. Agustus 2019	Acc usulan skripsi	

Kartu Program Studi Agribisnis

Sri Mardiyati, S.P., M.P.
NIDN: 873 162

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Siata tanggal 07 April 1996 dari ayah Muzakkir dan ibu Hj Gustia. Penulis merupakan anak ke tiga dari lima bersaudara.

Pendidikan formal yang dilalui penulis SMA Negeri 1 Topoyo dan lulus tahun 2015.

Pada tahun yang sama, penulis lulus seleksi masuk Program Studi Agribisnis Fakultas

Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama mengikuti perkuliahan penulis pernah magang di pabrik karet PT LONDON SUMATERA INDONESIA. Penulis juga pernah melaksanakan Kuliah Kerja profesi di Desa Towata Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

Selain juga penulis juga aktif menjadi pengurus Himpunan Mahasiswa Agribisnis periode 2017-2018. Tugas akhir dalam pendidikan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul “Analsis Pendapatan Usaha Ternak Ayam Broiler Melalui Pola Kemitraan di Kecamatan Barru Kabupaten Barru.